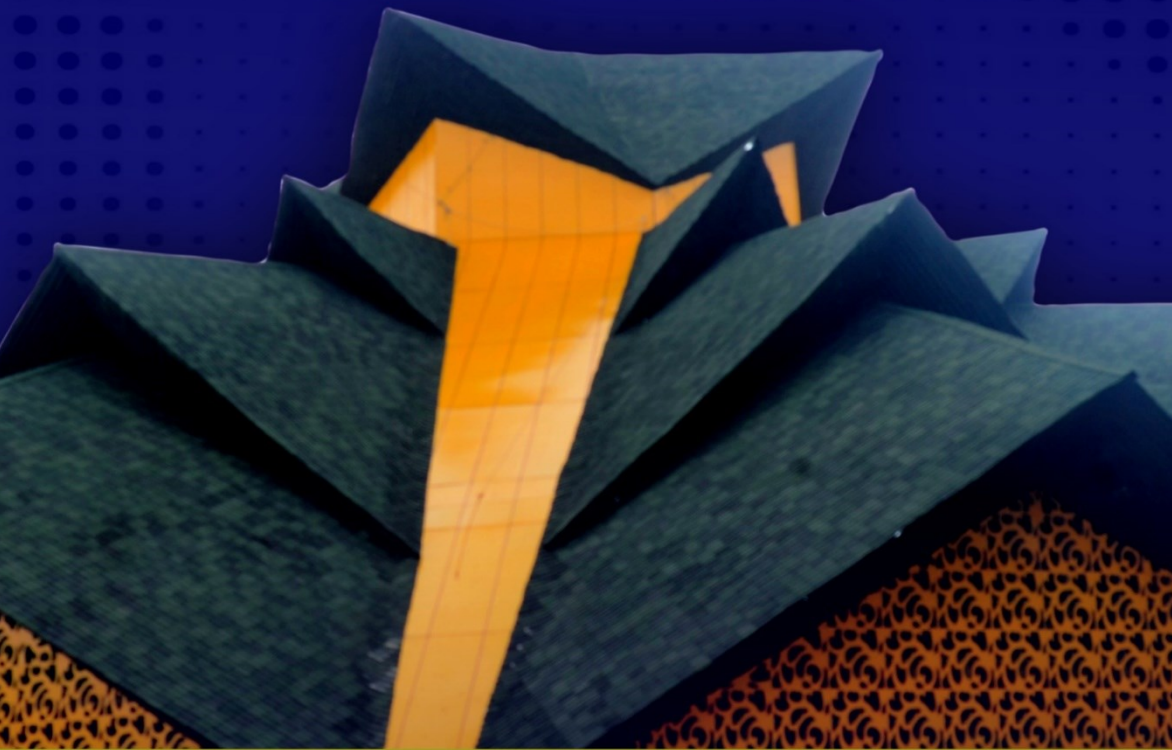




**Kampus  
Merdeka**  
INDONESIA JAYA

**BUKU PEDOMAN  
KURIKULUM MBKM - OBE  
TAHUN 2024**



# KURIKULUM

# MBKM - OBE

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA - OUTCOME BASED EDUCATION

**IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK  
BANGKA BELITUNG**

Jl. Raya Petaling, KM 13 Desa Petaling, Kec. Mendo Barat Kabupaten Bangka,  
Provinsi Kep. Bangka Belitung 33173



**BUKU PEDOMAN KURIKULUM MBKM - OBE  
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA -  
*OUTCOME BASED EDUCATION***

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK  
BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2024**



**KENDALI DOKUMEN DAN LEMBAR PENGESAHAN**

Nomor Dokumen	:	
Judul	:	Buku Pedoman Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka - <i>Outcome Based Education</i> (MBKM-OBE), INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG TAHUN 2024
Tanggal Terbit	:	
No. Revisi	:	
Halaman	:	
Dikendalikan oleh	:	Wakil Rektor I
Dikaji ulang oleh	:	Ketua LPM
Disetujui oleh	:	Ketua Senat IAIN SAS Bangka Belitung
Ditetapkan oleh	:	Rektor IAIN SAS Bangka Belitung

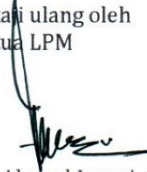
Bangka, 20 Agustus 2024

Dikendalikan oleh  
Wakil Rektor I



Prof. Dr. H. Hatamar, M.Ag.

Dikaji ulang oleh  
Ketua LPM



Dr. Ahmad Irvani, SE, M.Ag.

Ditetapkan oleh  
Rektor



Dr. Zayadi, S.Ag., M.S.I.

Disetujui oleh  
Ketua Senat



Dr. Zayadi, M.Ag.

# SALINAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR



**SURAT KEPUTUSAN  
PERATURAN REKTOR IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG  
NOMOR 931 TAHUN 2024**

Tentang

**PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PROGRAM MERDEKA  
BELAJAR KAMPUS MERDEKA - *OUTCOME BASED EDUCATION* (MBKM-OBE)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYAIKH  
ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG  
TAHUN 2024**

**Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa  
Rektor IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Menyatakan:**

- Menimbang** :
- a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 25 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri, berwenang menetapkan norma, kebijakan operasional, dan pelaksanaan Pendidikan;
  - b. bahwa dalam rangka mewujudkan tujuan nasional pendidikan sebagai amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memfasilitasi Perguruan Tinggi melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka;

| x |

- c. bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- d. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 15 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, bentuk pembelajaran dapat dilakukan di dalam program studi dan di luar program studi;
- e. bahwa dalam rangka melaksanakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, PT menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di luar program studi dan di luar kampus untuk mahasiswa program Sarjana;
- f. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, sampai dengan huruf e perlu menetapkan Peraturan Rektor IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik tentang Penyelenggaraan Pembelajaran dalam rangka Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di PT;

**Mengingat**

- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4586); Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- 3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- 4. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 831);
- 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2018

tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1763);

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
8. Keputusan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia No 123/M/KPT/2019 tentang Magang Industri dan Pengakuan Satuan Kredit Semester, Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan;
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 74/P/2021 Tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka;
10. Peraturan Rektor IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Tentang Pedoman Akademik

**Memutuskan**

**Menetapkan : PERATURAN REKTOR IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK TENTANG PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DI LINGKUNGAN KAMPUS IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG**



Belang, 20 Agustus 2024

Rektor IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka

Belitung

Siddik

## TIM PENYUSUN

- Pengarah : Dr.Irawan, S.Ag MSi (Rektor)  
Penanggungjawab : Prof.Dr.H.Hatamar, M.Ag  
(Wakil Rektor I)  
Ketua : Drs.H.Yayat Supriadi, MSi. (Kabiro)  
Sekretaris : Nelly Sanawiyah, S.Sos, M.M.  
(Kasubag Akademik)  
Anggota :
1. Dr. Ahmad Irvani, SE, M.Ag.
  2. Dr. Tinggal Purwanto, M.Si
  3. Dr. Hendra Cipta, S.H.I. M.Si
  4. Dr. Wahyuddin Noor, M.Ag
  5. Dr. Nikmarijal, M.Pd.
  6. M.Thai b Rizki, M.Pd
  7. Oktarizal Drianus, M.Psi.
  8. Imam Alfikri, M.Pd
  9. Rafles Abdi Kusuma, MA.
  10. Prayudi Nugraha, S.E.

## KATA PENGANTAR TIM PENYUSUN

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka *Outcome based education* (MBKM OBE) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dapat dirampungkan. Kurikulum ini dirancang berdasarkan amanah dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada Standar Nasional (Pasal 35 ayat (1). Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023, menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disebut SN Dikti adalah satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan ditambah dengan standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat. Penerapan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SNPT Permendikbud No. 53 Tahun 2023 dan peraturan yang terkait dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dikembangkan Pemerintah, khususnya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Riset dan

Teknologi dan Kurikulum MBKM OBE Kementerian Agama Republik Indonesia yang sudah disinkronkan dengan kemampuan dan inovasi Kampus Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Hadirnya buku kurikulum ini diharapkan akan mengubah cara pandang dalam melihat kompetensi seseorang, bukan lagi semata-mata ijazah tetapi melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau informal) yang akuntabel, profesional dan transparan. Hadirnya dokumen kurikulum ini, sangat diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh mahasiswa dalam menentukan studinya dan tenaga Pendidik (Dosen) dalam pembelajaran berbasis MBKM OBE serta dapat menjawab beberapa persoalan yang selama ini terjadi terkait dengan mutu lulusan di masyarakat. Petunjuk Teknis ini diharapkan menjadi rujukan resmi bagi civitas akademika, khususnya pengelola akademik dan mahasiswa dalam mengambil mata kuliah. Tentu saja kurikulum ini akan dapat dikembangkan dan ditinjau kembali untuk diperoleh kurikulum yang seimbang antara saintis dan pedagogiknya dalam integrasi multidisipliner

keilmuan Islam. Untuk itu kepada semua pihak kami mengharapkan saran dan kritiknya untuk penyempurnaan kedepan. Semoga Petunjuk Teknis ini berguna bagi kemajuan IAIN SAS dan kepada pimpinan yang mendukung proses penyelesaian buku ini diucapkan terima kasih.

Bangka, 20 Agustus 2024

Tim Penyusun

## PENGANTAR REKTOR

Alhamdulillah Buku Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka *Outcome Based Education* (MBKM OBE) IAIN Syaikh Abdurrahman Tahun Akademik 2024/2025 telah dirampung oleh Tim. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, yang dalam penerapannya harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat (1). Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023, menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disebut SN Dikti adalah satuan standar yang meliputi standar nasional pendidikan ditambah dengan standar penelitian dan standar pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya unggul dalam aspek akademis dan profesional; tapi juga kolaboratif, responsif, dan adaptif terhadap tantangan lokal dan global; serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai etis dan keberlanjutan. Pendidikan yang berkelanjutan harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan tinggi dalam rangka

mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan lingkungan, ekonomi, dan sosial global.

Pada tahun Akademik 2024/2025 ini, Buku Kurikulum MBKM OBE di lingkungan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung hadir bertujuan untuk memandu para pemangku kepentingan program studi agar dapat merekonstruksi kurikulum yang ada sesuai dengan perkembangan zaman sebagai konsekuensi kemajuan era Industri 4.0 menuju masyarakat 5.0, serta mendukung visi Kementerian Agama sebagai bagian dari Visi Indonesia Emas 2045 dan Visi serta Misi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik yang *Unggul, Religius, Profesional*.

Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Penyusun buku Kurikulum MBKM OBE yang dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga dimana Tim ini telah bekerja keras dengan penuh dedikasi tinggi, tenaga dan pikiran memberikan masukan berharga, sehingga memperkaya pengetahuan serta wawasan dalam implementasi MBKM OBE di institusi yang kita cintai ini. Semoga karya ini menjadi amal shaleh dan warisan khazanah bagi generasi berikutnya.

Bangka, 20 Agustus 2024

Rektor IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik

Bangka Belitung

Dr.Irawan, M.S.I.

NIP. 197205272005011006

# DAFTAR ISI

SAMPUL

KENDALI DOKUMEN DAN LEMBAR PENGESAHAN  
TIM PENYUSUN

KATA PENGANTAR TIM PENYUSUN.....	VIII
PENGANTAR REKTOR.....	XI
DAFTAR ISI .....	XIV
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVIII
BAB I PENDAHULUAN.....	19
A. Latar Belakang.....	19
B. Landasan Hukum.....	22
C. Tujuan.....	25
BAB II PROGRAM MERDEKA BELAJAR IAIN SAS	
BABEL .....	26
A. Karakteristik Program Merdeka Belajar .....	26
B. Persyaratan Umum .....	35
C. Pelaksanaan Merdeka Belajar .....	37
BAB III BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN .....	39
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA.....	39
A. Pertukaran Mahasiswa .....	41
B. Program Magang.....	51
C. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan .....	60
D. Penelitian/Riset .....	66
E. Proyek Kemanusiaan.....	70
F. Kegiatan Wirausaha .....	75
G. Studi/Proyek Independen .....	80
H. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik .....	84
I. Bela Negara .....	99
J. Moderasi Beragama .....	103

BAB IV KARAKTERISTIK KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OBE IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG .....	112
A. Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan OBE ( <i>Outcome Based Education</i> ).....	112
B. Standar Kompetensi Lulusan .....	118
C. Standar Kurikulum .....	119
D. Masa Studi dan Beban Akademik.....	129
1) Beban Belajar dan Masa Tempuh Kurikulum	129
2) Satuan Kredit Semester (SKS).....	130
3) Jumlah SKS yang diambil mahasiswa .....	132
E. Sistem Perkuliahan.....	133
1) Bentuk Pembelajaran.....	133
2) Model Pembelajaran <i>Student Center Learning</i> ( <i>SCL</i> ) .....	133
3) Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	141
4) Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)	142
F. Sebaran SKS dan Mata Kuliah persemester Merdeka Belajar	142
G. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar IAIN SAS Bangka Belitung	143
 BAB V STANDAR MUTU PROGRAM MERDEKA BELAJAR.....	 151
 BAB VI PENUTUP.....	 178

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Penambahan Kompetensi Antar Prodi ...	17
Tabel 2. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Antar Prodi .....	19
Tabel 3. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Luar Prodi .....	21
Tabel 4. Contoh Teknik Penilaian Model <i>free form (hard skills)</i> .....	25
Tabel 5. Contoh Teknik Penilaian Model <i>free form (soft skills)</i> .....	25
Tabel 6. Contoh Mata Kuliah yang Dikonversi Model <i>Structure form</i> .....	26
Tabel 7. Contoh Teknik Penilaian Model <i>Mixed Structure (soft Skill)</i> .....	27
Tabel 8. Contoh Mata kuliah yang Dikonversi model <i>Mixed Structure (Hard skill)</i> .....	27
Tabel 9. Pelaksanaan dan Penilaian Asistensi Mengajar .....	31
Tabel 10. Pelaksanaan dan Penilaian Program Penelitian / Riset .....	34
Tabel 11. Pelaksanaan dan Penilaian Program Proyek Kemanusiaan .....	37
Tabel 12. Pelaksanaan dan Penilaian Program Wirausaha .....	40
Tabel 13. Pelaksanaan dan Penilaian Studi / Proyek .....	43
Tabel 14. Contoh 1 Pengakuan SKS Moderasi Beragama .....	63
Tabel 15. Contoh 2 Pengakuan SKS Moderasi Beragama .....	63
Tabel 16. Bentuk Pembelajaran dan Lama Waktu Belajar .....	80
Tabel 17. Matriks Penentuan Bobot SKS .....	80

Tabel 18. Estimasi Jam Belajar dan Bobot SKS .....	80
Tabel 19. Jumlah SKS.....	81
Tabel 20. Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran .....	85
Tabel 21. Sebaran SKS dan Matakuliah Persemester Merdeka Belajar .....	88
Tabel 22. Organisasi Matakuliah Dalam Struktur Kurikulum .....	89
Tabel 23. Peta Kurikulum.....	90
Tabel 24. Kurikulum Penciri Nasional, Institut dan Prodi .....	90
Tabel 25. Sebaran SKS dan Matakuliah Persemester IAIN SAS.....	91
Tabel 26. Bobot SKS Kurikulum Merdeka Belajar .....	92
Tabel 27. Kode Matakuliah Penciri Nasional dan Institut .....	92
Tabel 28. Matrik Penciri Nasional, Institut, dan Prodi .....	93
Tabel 29. Matrik Matakuliah Keprodian .....	93
Tabel 30. Matrik Matakuliah yang Disetarakan/Konversi .....	94
Tabel 31. Cara Membandingkan CPL setiap Matakuliah .....	95
Tabel 32. Kriteria Kegiatan yang Terstandar Mutu .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SOP Pertukaran Pelajar .....	23
Gambar 2. SOP Magang .....	29
Gambar 3. SOP Asistensi Mengajar .....	33
Gambar 4. SOP Penelitian / Riset .....	36
Gambar 5. SOP Proyek Kemanusiaan .....	39
Gambar 6. SOP Program Wirausaha .....	42
Gambar 7. SOP Studi / Proyek .....	45
Gambar 8. SOP Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik .....	52
Gambar 9. SOP KKNT Diperpanjang .....	53
Gambar 10. SOP KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa .....	54
Gambar 11. SOP KKNT Mengajar di Desa .....	55
Gambar 12. SOP KKNT <i>Free Form</i> .....	56
Gambar 13. Level KKNi .....	77
Gambar 14. Alur Pengembangan Kurikulum OBE – MBKM .....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat berdampak besar pada transformasi kehidupan dalam skala besar. Adanya transformasi ini memberikan pandangan dan orientasi baru dalam berbagai aspek. Tak terkecuali dalam ranah pendidikan. Orientasi pendidikan dan pembelajaran pada kurun terkini telah berubah dari *expert centered learning* kepada *work based learning* hingga berujung nantinya pada *lifebased learning*. Konsekuensinya, diperlukan upaya pemenuhan generasi yang terampil dan mahir.

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, memberikan terobosan baru dengan membuat gebrakan dan kebijakan dengan istilah “Merdeka Belajar: Kampus Merdeka”. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan upaya yang tepat dalam mewujudkan generasi yang memiliki keseimbangan *softskill* dan *hardskill*, serta mumpuni dalam aspek *leadership* dan berkepribadian.

Seturut dengan itu, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) hendak memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, dan merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Dengan demikian, perlu

mengupayakan kesepahaman utuh antara pihak-pihak yang terlibat seperti dosen dan mahasiswa serta tenaga kependidikan dalam pengimplementasiannya agar proses belajar mengajar di perguruan tinggi berjalan semestinya dengan lancar.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka berfokus pada peningkatan kualitas dan mutu pendidikan tinggi di Indonesia dengan empat mekanisme: a) memfasilitasi penyelenggaraan berbagai program studi baru yang relevan dengan perkembangan teknologi industri 4.0; b) meningkatkan kepercayaan kepada perguruan tinggi untuk dapat mengoptimalkan kapasitas penjaminan mutu internal sebaik-baiknya; c) meningkatkan kepercayaan kepada perguruan tinggi melalui pemberian otonomi lebih besar kepada PTN dan PTN BLU agar mampu menyelenggarakan semua program secara berkualitas dengan manajemen yang transparan, akuntabel, dan bertanggungjawab kepada pemangku kepentingannya; d) membuka sekat-sekat proses belajar mahasiswa dengan mengakui hak belajar mahasiswa dalam rangka membangun kompetensi yang relevan di luar program studinya dan mengubah makna SKS dari jam belajar yang terstruktur menjadi jam kegiatan bermakna dalam peningkatan kompetensi mahasiswa

Menyambut kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tersebut, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung mulai bertransformasi menuju Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sejak tahun 2021. Melalui *Forum Group Discussion* (FGD) Wakil Rektor I / Wakil Ketua I PTKIN se-Indonesia

yang diselenggarakan di UIN Mataram pada tanggal 4 November – 6 November 2021 dengan mengusung tema “Penguatan Implementasi MBKM di PTKIN”, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang dihadiri oleh Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, bersama 57 PTKIN lainnya menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerjasama (MoA) terkait implementasi konsep Merdeka Belajar.

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung berupaya untuk melaksanakan Merdeka Belajar secara optimal karena memiliki kewenangan otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung memberikan kebebasan dan fasilitas bagi mahasiswanya untuk menentukan hak belajarnya dalam bentuk pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*).

Dengan bentuk pembelajaran yang demikian, mahasiswa mendapatkan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan diri, kreativitas, kapasitas, dan kebutuhannya, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari, menemukan, mengolah dan mengalihkan pengetahuan dan keterampilan dalam kenyataan dan dinamika lapangan. Dengan ikhtiar ini, upaya IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung untuk menghasilkan lulusan yang unggul, religius dan profesional dalam menghadapi perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi,

peluang dan tuntutan dunia kerja, maupun dinamika masyarakat dapat diwujudkan.

## B. Landasan Hukum

Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki landasan hukum yaitu:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158);
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2019 Tentang Perguruan Tinggi Keagamaan;
- 6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);

- 7) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
- 8) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2015 Tentang Kementerian Agama;
- 9) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 53);
- 10) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- 11) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- 12) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- 13) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);
- 14) Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 123 Tahun 2019 Tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan sarja Terapan;
- 15) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020;

- 16) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa;
- 17) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa;
- 18) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa;
- 19) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
- 20) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
- 21) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan;
- 22) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung;
- 23) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
- 24) Renstra Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2020-2024.
- 25) SKKNI Standar Kompetensi Kualifikasi Nasional Indonesia

### C. Tujuan

Adapun Tujuan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas lulusan Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung agar memiliki kapabilitas yang dibutuhkan di era kehidupan abad ke-21 dan era industri 4.0 dan masyarakat 5.0.
2. Meningkatkan kapabilitas belajar mahasiswa dengan pemenuhan hak belajar mahasiswa
3. Memfasilitasi hak belajar mahasiswa sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya agar menjadi lulusan yang kompetitif dan berkepribadian.
4. Memberikan wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa agar menjadi lulusan yang sesuai dengan profil lulusan Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

## **BAB II**

# **PROGRAM MERDEKA BELAJAR IAIN SAS BABEL**

### **A. Karakteristik Program Merdeka Belajar**

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran menuju tujuan akademik tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan program pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing. Tujuan kurikulum ini tidak hanya mencakup tujuan pendidikan nasional tetapi juga sesuai dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah satuan pendidikan serta mahasiswa. Untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, pengembangan kurikulum yang beragam mengacu pada standar pendidikan nasional. Kurikulum adalah alat paling penting untuk keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang baik dan tepat, tujuan dan sasaran pendidikan formal, informal, dan non-formal akan sulit dicapai. Kurikulum adalah sistem yang direncanakan yang terdiri dari elemen penting seperti tujuan, materi pembelajaran, dan bahan ajar. Kurikulum sebagai komponen dalam bidang pendidikan mempengaruhi hasil belajar karena berkaitan dengan keadaan di ruang kelas yang sebenarnya, sehingga kurikulum adalah ide dari pengalaman.

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pendidikan sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan ilmu

Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung secara cepat mengikuti pola logaritma, menyebabkan Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. Dalam kurun waktu sembilan tahun SN-Dikti telah mengalami empat kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, kemudian diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kampus Merdeka dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dan terakhir berubah menjadi Permendikbudristek No 53 tahun 2023, yang lebih memberikan keleluasaan atau otonomi pada perguruan tinggi untuk menetapkan standarnya masing-masing. Bagi khalayak umum seringkali perubahan tersebut dipersepsikan secara keliru sebagai suatu keharusan bahwa kurikulum akan berganti mengikuti pergantian posisi Menteri Pendidikan. Perlu dipahami bahwa perubahan kurikulum pendidikan merupakan keniscayaan seiring dengan dinamika dan tuntutan zaman sepanjang tidak bertentangan dengan filosofi pendidikan serta peraturan yang berlaku.

Kurikulum Merdeka memberikan kampus kebebasan untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi, serta mencakup semua pengalaman belajar mahasiswa. Merdeka Belajar memberikan ruang kebebasan bagi dosen dan mahasiswa untuk berpikir bebas, menjadi lebih kreatif dan inovatif, serta merasa senang dengan pengalaman belajar mereka.

Kurikulum Merdeka sebagai sebuah konsep bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang

signifikan dan berhasil dalam menumbuhkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Kurikulum ini dirancang berdasarkan tiga prinsip utama dan merekomendasikan beberapa karakteristik pembelajaran tertentu yang sangat penting untuk mencapai tujuan kurikulum. Kurikulum Merdeka dirancang berdasarkan landasan filosofis, psikopedagogis, dan sosiologis. Menurut paradigma konstruktivisme dalam pendidikan, proses belajar mahasiswa dianggap sebagai proses konstruksi dan rekonstruksi terus-menerus. Dalam hal ini, ada tiga proses pembelajaran: belajar hal baru, memperkuat apa yang telah dipelajari sebelumnya (*relearning*), dan *unlearning*, yang berarti mahasiswa mengoreksi apa yang mereka pahami sebelumnya. Kurikulum merdeka mempunyai empat karakteristik:

1. Memahami kebutuhan dan perkembangan proses belajar mahasiswa dengan menggunakan penilaian atau asesmen awal, proses, dan akhir.

Asesmen (juga dikenal sebagai penilaian) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam pemahaman dan penguasaan terhadap kompetensi tertentu yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran (hasil pembelajaran). Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penilaian selama proses pembelajaran. Penilaian tersebut tidak hanya menekankan penilaian pada akhir proses, tetapi juga menekankan pentingnya penilaian sebelum proses pembelajaran dimulai. Penilaian atau asesmen awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari serta kesiapan mental, sosial, kultural, dan ekonomi peserta didik. Sementara itu, penilaian selama proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik.

Penilaian akhir, yang menjadi titik akhir dari periode pembelajaran, bertujuan untuk mengevaluasi akumulasi pengetahuan mahasiswa.

Para dosen dapat menggunakan berbagai pendekatan penilaian dan bahkan membuat metode penilaian mereka sendiri. Namun, yang jelas, penilaian dan asesmen dirancang oleh dosen dengan tujuan utama bahwa metode yang digunakan dapat dengan tepat melacak hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penilaian harus selaras dengan luaran atau tujuan pembelajaran.

Setelah menentukan tujuan atau luaran pembelajaran, dosen harus melakukan penilaian sebagai langkah pertama. Ini berlaku bahkan untuk pendekatan pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang dikenal sebagai *backward design*. Oleh karena itu, asesmen yang tidak selaras dengan tujuan pembelajaran tidak boleh muncul. Misalnya, tujuan pembelajaran adalah agar mahasiswa dapat menulis naskah artikel jurnal. Namun, jika teknik evaluasi yang digunakan hanya berupa pilihan ganda dan isian singkat, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Penilaian produk, proyek, unjuk kerja, dan portofolio adalah contoh jenis penilaian otentik yang penting untuk digunakan dalam situasi ini.

Oleh karena itu, teknik asesmen yang digunakan atau diciptakan oleh dosen harus benar-benar menghasilkan informasi dan data yang bermanfaat untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Asesmen awal sangat penting bagi dosen untuk menentukan tujuan pembelajaran. Evaluasi formatif dan sumatif menentukan pendekatan atau metode pembelajaran yang akan digunakan, serta media dan lingkungan belajar pendukung. Penilaian formatif juga sangat penting karena berfokus pada

memberikan umpan balik atau feedback kepada mahasiswa tentang apa yang mereka pelajari. Selain itu, informasi yang diperoleh dari penilaian formatif memungkinkan dosen untuk mengubah rencana pembelajaran dan aktivitas belajar mahasiswa dengan cara yang lebih baik.

2. Penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan posisi mahasiswa.

Proses dan rencana pembelajaran harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa karena pembelajaran harus menyesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar mereka. Di sisi lain, desain atau skenario pembelajaran harus dapat memenuhi kebutuhan dan posisi mahasiswa, bukan terlalu menuntut.

Dengan demikian, rancangan pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari mahasiswa. Asesmen awal dan asesmen formatif, yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran, adalah dua jenis asesmen yang sangat penting dalam hal ini. Asesmen awal memberikan informasi dan data awal yang berguna bagi dosen untuk merancang pembelajaran. Asesmen formatif sangat penting untuk memperbarui informasi tentang kebutuhan mahasiswa yang beragam dan dapat berubah-ubah. Namun, perlu diingat bahwa data mungkin tidak tepat atau mungkin terjadi perubahan selama proses pembelajaran. Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian belajar mahasiswa, juga dikenal sebagai pembelajaran pada tingkat yang tepat, berdasarkan fungsi asesmen formatif tersebut. Pembelajaran ini dilakukan melalui pemberian materi pembelajaran yang bervariasi yang

disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa. Asesmen formatif digunakan secara berkala untuk memantau perkembangan setiap peserta didik (mahasiswa) dan menentukan apakah mereka siap untuk mempelajari materi yang lebih kompleks. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap mahasiswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, evaluasi yang bervariasi dan berkala diperlukan untuk pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi. Kurikulum Merdeka sangat mendukung pendekatan pembelajaran seperti ini.

3. Memberikan prioritas tertinggi kepada kemajuan belajar mahasiswa dibandingkan dengan cakupan dan ketuntasan muatan kurikulum yang disampaikan.

Kurikulum Merdeka berdasarkan pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered*). Kurikulum ini menekankan bahwa proses belajar harus memprioritaskan kemajuan belajar mahasiswa. Kurikulum Merdeka, yang berasal dari filosofi progresivisme dan humanisme, tidak menuntut dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran hanya dengan menyelesaikan mata kuliah wajib. Secara umum, tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen didasarkan pada luaran pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat sebagai acuan untuk apa yang diajarkan di ruang kelas. Namun, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan atau luaran pembelajaran tersebut tidak boleh mengorbankan mahasiswa, terutama ketika mahasiswa tidak dapat menguasai materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang sudah

ditentukan untuk dipelajari dan dikuasai dalam jangka waktu tertentu.

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa memberikan dasar untuk pemahaman bahwa pembelajaran harus memenuhi kebutuhan mahasiswa. Dengan mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda, pembelajaran juga harus dirancang untuk memenuhi keragaman ini. Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated learning*) adalah ketika pembelajaran dirancang dengan cara yang berbeda untuk setiap mahasiswa karena perbedaan daya tangkap, kecepatan belajar, dan faktor lainnya. Pembelajaran yang tidak didasarkan pada prinsip ini dapat menghasilkan peserta didik yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda jika menggunakan metode atau desain pembelajaran yang sama untuk semua mahasiswa di setiap kelas. Standarisasi desain, pendekatan, metode, dan bahkan media pembelajaran memang mudah dilakukan, terutama ketika dosen masih terdorong untuk mengatur pembelajaran hanya untuk menyelesaikan materi. Namun, mahasiswa akan menderita jika pembelajaran disamakan.

4. Refleksi atas kemajuan belajar mahasiswa dilakukan secara bersama dengan pendidik lain.

Dosen mendapatkan banyak data dan informasi tentang pencapaian belajar mahasiswa di kelas saat melakukan penilaian awal dan formatif. Namun, semua data dan informasi ini tidak berguna jika tidak digunakan untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di sinilah refleksi tentang kemajuan belajar mahasiswa diperlukan. Data dan informasi ini tidak berguna jika dosen tidak mempertimbangkan hasil belajar

mahasiswanya. Refleksi adalah upaya untuk memastikan bahwa dosen mengetahui dengan tepat bagaimana anak didiknya belajar. Berdasarkan refleksi ini, dosen dapat melakukan tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, terutama untuk membantu mahasiswa yang belum mencapai tingkat kemampuan terbaik mereka atau belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan semula. Adanya refleksi dosen tentang hasil pembelajaran di kelasnya adalah penting untuk upaya perubahan di kelas. Tanpa refleksi, dosen cenderung hanya berusaha menyampaikan materi dalam jangka waktu tertentu. Refleksi adalah waktu di mana dosen dapat melihat dan menganalisis data dan informasi tentang pembelajaran di kelas. Data dan informasi ini berasal dari hasil belajar mahasiswa serta proses pembelajaran secara keseluruhan, termasuk keterlibatan, antusiasme, dan partisipasi belajar mahasiswa. Tidak hanya pencapaian kognitif mahasiswa yang harus diperhatikan, tetapi juga keterampilan serta sikap dan perilaku mahasiswa. Dosen yang memiliki refleksi yang kuat biasanya memiliki dasar filosofi mengajar yang kuat. Mereka juga paham tujuan pendidikan dalam konteks global dan makro, termasuk tujuan pendidikan nasional, kurikulum, dan mata kuliah yang mereka ampu. Refleksi terhadap acuan-acuan penting ini menjadi dasar dan pegangan untuk menentukan apakah pembelajaran di kelasnya telah bergerak ke arah yang benar.

Semua empat aspek Kurikulum Merdeka berpusat pada mahasiswa sebagai subjek belajar yang harus memenuhi kebutuhan belajarnya dan memahami keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi

mereka. Asesmen adalah bagian penting dari pembelajaran dan sangat penting untuk membantu dosen membuat rencana pembelajaran di kelas, terutama melalui asesmen awal dan formatif. Selain itu, refleksi sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran, yaitu dengan memikirkan proses dan hasil belajar yang dihasilkan dari asesmen tersebut untuk menilai apakah pembelajaran telah berjalan dengan benar.

Meskipun demikian, konteks pembelajaran tidak boleh diabaikan. Kesadaran tentang konteks mencakup pemahaman tentang konteks di mana pendidikan diberikan, apakah itu mikro, besar, regional, nasional, atau lokal. Kesadaran konteks berarti bahwa konteks harus digali oleh mahasiswa dan lingkungan perguruan tinggi, terutama dari asesmen awal. Tujuannya adalah agar pengetahuan yang dipelajari mahasiswa dapat dikaitkan dengan situasi nyata. Selain itu, dosen harus melihat konteks dengan melihat peristiwa sosial yang terjadi saat mereka merancang atau merencanakan pembelajaran. Peristiwa apa saja yang terjadi, bagaimana mereka mempengaruhi masyarakat, dan apa yang dapat dilakukan untuk menanganinya. Agar pembelajaran di kelas selalu terkait dengan konteks, data dan informasi dapat diperbarui setiap awal semester, atau bahkan sepanjang semester. Kurikulum Merdeka dianggap sebagai kurikulum yang kontekstual, yang berarti itu harus disesuaikan dengan lingkungan perguruan tinggi dan didukung oleh pembelajaran kontekstual.

Selanjutnya, hal yang tidak boleh dilupakan adalah tren abad pertengahan, yang ditunjukkan oleh munculnya berbagai produk digital yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan

teori konektivisme, teknologi telah menjadi bagian integral dari pembelajaran modern. Hampir setiap aktivitas belajar terkait dengan teknologi, seperti cara kita menyimpan, mengolah, mengakses, dan bahkan mengubah informasi menjadi pengetahuan baru.

## B. Persyaratan Umum

Kurikulum Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia telah menarik perhatian yang signifikan dan memicu diskusi di kalangan akademisi. Kurikulum yang fleksibel ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada perguruan tinggi untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan strategi pendidikan yang paling sesuai dengan infrastruktur, input, dan kebutuhan mahasiswa.

Salah satu aspek kunci dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah penekanannya pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Pendekatan ini selaras dengan tujuan untuk menghasilkan mahasiswa dengan karakter moral yang kuat, kemandirian, pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan rasa keberagaman.

Kurikulum Merdeka Belajar dicirikan oleh pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan unik kampus masing-masing, memastikan bahwa pengalaman pendidikan lebih responsif terhadap konteks lokal. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan secara bertahap, dengan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan memberikan fleksibilitas kepada kampus-kampus untuk mengadopsi pendekatan baru ini. Kurikulum ini telah diujicobakan di beberapa perguruan tinggi terpilih dan unggulan, dengan tujuan untuk memastikan pengalaman pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Merdeka belajar adalah upaya untuk memberikan mahasiswa kebebasan untuk memilih pembelajaran pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Berikut ini adalah beberapa persyaratan umum untuk kurikulum merdeka belajar: (1) Fleksibilitas dalam pemilihan mata kuliah, dengan mempertimbangkan saran dosen dan dosen penasehat akademik, mahasiswa dapat memilih mata kuliah yang sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka. (2) Tersedianya aneka jalur pembelajaran: mahasiswa dapat memilih jalur akademik, vokasional, atau kombinasi keduanya untuk mendukung berbagai minat dan bakat mereka. (3) Legalisasi atas pembelajaran di luar ruang kelas: memberikan kredit akademik berupa pengakuan atas pembelajaran yang diperoleh di luar kelas, seperti magang, kegiatan ekstrakurikuler, atau perkuliahan daring. (4) Pembelajaran berbasis proyek: termasuk pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan kerja atau kehidupan nyata. (5) Penilaian holistik adalah metode evaluasi yang melibatkan berbagai aspek kemampuan mahasiswa, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. (6) Dukungan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus: memberikan dukungan yang cukup bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus, seperti memberikan bantuan atau mengubah kurikulum untuk membuatnya lebih mudah diakses dan adil. (7) Kolaborasi dengan dunia usaha dan industri: membangun kolaborasi dengan bisnis dan industri untuk memastikan

kurikulum relevan dengan perubahan teknologi dan tuntutan pasar kerja. (8) Pengembangan keterampilan abad ke-21: dalam setiap aspek kurikulum, keterampilan seperti pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dimasukkan. (9) Kebebasan dosen dalam metode pengajaran: memberikan dosen kebebasan untuk menggunakan pendekatan pengajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa mereka. (10) Keterlibatan orang tua dan masyarakat: melibatkan orang tua dan masyarakat dalam membantu mahasiswa belajar, seperti membantu mereka memilih karir dan berkembang.

### C. Pelaksanaan Merdeka Belajar

Sebagaimana digariskan dalam Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 dan Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diterbitkan Kemendikbud, perguruan tinggi harus berkomitmen untuk menyediakan dan memfasilitasi program MBKM. Oleh karena itu, ada sembilan program MBKM: (1) Pertukaran Mahasiswa, (2) Praktik Kerja Profesi, (3) Asistensi Mengajar di Institusi Pendidikan, (4) Penelitian dan Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen, (8) Proyek/Membangun Desa/KKN Tematik, (9) Bela Negara, dan (10) Moderasi Beragama.

Kampus Merdeka memiliki persyaratan umum bahwa mahasiswa harus berasal dari program studi yang terakreditasi dan aktif terdaftar di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti). Persyaratan khusus meliputi program yang dilaksanakan dan disepakati bersama oleh perguruan tinggi dan mitra. Program Merdeka Belajar dapat berupa program nasional yang dibuat oleh kementerian atau oleh perguruan tinggi yang terdaftar dalam PD Dikti.

Implementasi kurikulum MBKM sangat penting untuk perumusan kurikulum yang optimal karena melibatkan mitra untuk mencapai tujuan pembelajaran di perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan ini, institusi pendidikan tinggi melibatkan pihak eksternal dalam pembuatan kurikulumnya. Ini dilakukan agar lulusan perguruan tinggi dapat diterima di tempat kerja. Ada beberapa program yang disepakati, termasuk pertukaran mahasiswa, magang, praktik kerja, asistensi mengajar di kampus, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi dan proyek independen, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Perguruan tinggi memiliki penjaminan mutu yang bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan dan manual kualitas, menetapkan kualitas, serta melakukan pengawasan dan evaluasi. Ini termasuk prinsip, elemen, dan prosedur penilaian. Mahasiswa yang saat ini belajar di perguruan tinggi diharapkan menjadi pembelajar yang terampil, lentur, dan ulet dengan kurikulum MBKM ini. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, sesuai dengan tuntutan zaman, dan bersemangat nasional.

Tujuan dari program "hak belajar tiga semester di luar program studi" dari kebijakan Merdeka Belajar—Kampus Merdeka adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* sehingga mereka lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman. Ini akan menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Diharapkan bahwa program pembelajaran eksperimental yang memiliki jalur yang fleksibel akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.

## **BAB III**

# **BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

Secara umum, tahapan yang perlu dilakukan dalam melaksanakan BKP MBKM Mandiri, MBKM oleh Kemendibudristek ataupun yang diselenggarakan oleh kementerian lain yaitu :

### **A. Mekanisme Penyelenggaraan Mandiri**

#### **1. Perguruan Tinggi**

- a. Menyusun peraturan/kebijakan terkait implementasi BKP MBKM Mandiri, yang antara lain memuat ruang lingkup dan persyaratan, pengakuan kredit program MBKM, tata cara kerja sama dengan mitra, pelaporan dan penilaian kegiatan dan lain-lain;
- b. Menyusun dokumen prosedur operasional baku (POB) beberapa alternatif pengakuan kredit program MBKM;
- c. Melaksanakan kerjasama dengan mitra memfasilitasi mahasiswa dalam mengikuti MBKM.

#### **2. Program Studi**

- a. Mengembangkan kurikulum program studi yang mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi pembelajaran termasuk mekanisme dan prosedur konversi kegiatan belajar di luar prodi dalam program MBKM, serta penjaminan mutu yang berbasis pada Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi;
- b. Menyiapkan dosen pembimbing BKP MBKM;

- c. Melakukan sosialisasi BKP MBKM yang dilaksanakan oleh program studi.

### 3. Mitra

- a. Melakukan kerja sama penyelenggaraan kegiatan BKP MBKM;
- b. Menunjuk Pembimbing lapangan;
- c. Memfasilitasi kegiatan BKP MBKM;
- d. Memberikan penilaian lapangan kegiatan BKP MBKM;

### 4. Dosen Pembimbing

- a. Memantau perkembangan pelaksanaan aktivitas MBKM;
- b. Melakukan validasi terhadap *logbook* dan pelaporan akhir aktivitas MBKM;
- c. Memberikan penilaian terhadap aktivitas MBKM;

### 5. Mahasiswa

- a. Mengikuti prosedur pendaftaran yang telah ditetapkan;
- b. Mengikuti aktivitas kegiatan BKP-MBKM;
- c. Mengisi *logbook*;
- d. Melakukan pelaporan hasil aktivitas kegiatan BKP MBKM;

## B. Mekanisme Penyelenggaraan

Mekanisme penyelenggaraan BKP-MBKM mengikuti petunjuk teknis dan panduan masing-masing program. Berikut penjelasan umum pelaksanaan masing-masing MBKM. Ada 10 (sepuluh) program merdeka belajar yang dapat diikuti oleh mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung yaitu: 1) Pertukaran pelajar, 2) Magang/Praktik Kerja,

3) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, 4) Penelitian/Riset, 5) Proyek Kemanusiaan, 6) Kegiatan Wirausaha, 7) Studi/Proyek Independen, dan 8) Membangun Desa/KKN Tematik. 9) Bela Negara 10) Moderasi Beragama. Berikut ini penjelasan masing-masing program, sebagai berikut :

#### A. Pertukaran Mahasiswa

Pertukaran mahasiswa diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa antara lain;

1. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain; serta
2. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian masyarakat dan lingkungan.

Tujuan BKP MBKM pertukaran mahasiswa antara lain :

1. Memfasilitasi belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
2. Memperoleh pengalaman antar-budaya dan membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya dan agama, sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Memperluas akses ke berbagai sumber pembelajaran untuk mengurangi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri, maupun pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.
4. Membangun jejaring yang luas di tingkat nasional dan internasional, sehingga mampu memperluas kesempatan dalam pengembangan karir, kolaborasi

akademik dan memperoleh pemahaman yang lebih luas dalam tentang tantangan nasional dan global ke depannya.

- a. Pertukaran mahasiswa antar Program Studi di dalam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

- 1) Bentuk kegiatan Pembelajaran

Pertukaran pelajar antar program studi dilakukan untuk memperkaya khazanah pengetahuan dan kompetensi mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Artinya, mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi keahlian berdasarkan prodi pada saat mahasiswa menempuh pendidikan, namun dapat pula mengikuti perkuliahan di prodi lain di lingkungan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung sesuai dengan keinginan kompetensi tambahan yang dimiliki. Ilustrasi penambahan kompetensi antar prodi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Contoh Penambahan Kompetensi Antar Prodi

Prodi Awal	Capaian Pembelajaran	Kompetensi Tambahan yang ingin dimiliki	Prodi Tujuan
Pendidikan Agama Islam	Memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung	Memiliki kemampuan Berkomunik asi baik secara lisan maupun tulisan	Komunikasi dan Penyiaran Islam/Illmu Komunikasi

	jawab sebagai pendidik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah		
		Memiliki kemampuan manajemen pendidikan	Manajemen Pendidikan Islam
		Memiliki penguasaan pengetahuan tentang alquran	Ilmu Alquran dan Tafsir

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa lingkungan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang berasal dari Prodi PAI dengan CPL Menjadi Sarjana pendidikan yang memiliki Pendidikan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah, dapat memperkaya CPL lainnya sebagai kompetensi penunjang. Apabila mahasiswa tersebut menginginkan CPL seperti: 1) Memiliki kemampuan Berkomunikasi baik secara lisan maupun Tulisan, 2) Memiliki kemampuan manajemen pendidikan, dan 3) Memiliki penguasaan pengetahuan tentang alquran, maka mahasiswa tersebut dapat memilih prodi di luar prodinya seperti: 1) Komunikasi dan Penyiaran

Islam/Ilmu Komunikasi, 2) Manajemen Pendidikan Islam, dan 3) Ilmu Alquran dan Tafsir pada semester berikutnya.

## 2) Mekanisme Pelaksanaan

### a) Program Studi

Bagi Prodi, mekanisme pelaksanaan program Merdeka Belajar sebagai berikut:

- Menyusun dan menyesuaikan kurikulum yang akan diambil oleh mahasiswa dari prodi lain
- Menentukan dan menawarkan beberapa mata kuliah yang dapat diambil oleh mahasiswa dari prodi lain
- Mengatur jumlah mahasiswa sesuai dengan jumlah maksimal rombongan belajar
- Mengatur jumlah mata kuliah/SKS yang dapat diambil oleh mahasiswa prodi lain

### b) Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang mengikuti program, wajib:

- Mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik
- Mengikuti aturan pembelajaran yang tertuang di dalam buku Pedoman Akademik
- Mengikuti semua peraturan dan mekanisme kerja pada prodi yang dituju

b. Pertukaran Mahasiswa antar Program Studi yang sama di luar lingkungan IAIN SAS Bangka Belitung

### 1) Bentuk kegiatan Pembelajaran

Pertukaran pelajar antar program studi di luar IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, selain untuk meningkatkan kompetensi keilmuannya, pertukaran ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan pengalaman kebudayaan serta keilmuan dari perguruan tinggi lain. Kegiatan pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan ketentuan mata kuliah yang ditawarkan harus mendapat pengakuan dari Kemendikbud. Bentuk pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Antar Prodi

Prodi	CPL Prodi	MK Prodi PT A	MK Prodi PT B
Akhwatul Syakhsiyyah	Menjadi praktisi bidang hukum keluarga di Indonesia	Hukum Adat	Peradilan Agama di Indonesia

Tabel di atas dapat dijelaskan pada prodi Akhwatul Syakhsiyyah pada dua perguruan tinggi yang berbeda dengan CPL asal Prodi yaitu “Menjadi praktisi bidang hukum keluarga di Indonesia”. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi, mahasiswa pada PT A dapat

mengambil mata kuliah pada PT B atau sebaliknya.

## 2) Mekanisme Pelaksanaan

### a) Program Studi

Bagi Prodi pada 2 (dua) perguruan tinggi yang berbeda, mekanisme pelaksanaan program Merdeka Belajar sebagai berikut:

- Menyusun atau menyesuaikan kurikulum bagi masing-masing mahasiswa untuk mengambil mata kuliah pada prodi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Membuat kesepakatan antar perguruan tinggi terkait dengan pengakuan mata kuliah, proses pembelajaran, jumlah SKS, sistem penilaian serta skema pembiayaan
- Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- Mengatur jumlah mahasiswa sesuai dengan jumlah maksimal rombongan belajar
- Mengatur jumlah mata kuliah/SKS yang dapat diambil oleh mahasiswa prodi lain

### b) Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang mengikuti program, wajib:

- Mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik

- Mengikuti aturan pembelajaran yang tertuang di dalam buku Pedoman Akademik pada perguruan tinggi yang dituju
  - Mengikuti semua peraturan dan mekanisme kerja pada prodi yang dituju
  - Terdaftar pada prodi yang sama berdasarkan PD Dikti
  - Syarat IPK mahasiswa minimal 3,5
- c. Pertukaran Pelajar antar Program Studi di luar IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

1) Bentuk kegiatan Pembelajaran

Bentuk pertukaran pelajar ini dilakukan apabila mahasiswa bermaksud untuk memperkaya dan meningkatkan profesionalitas serta kompetensi pada prodi dan perguruan tinggi yang berbeda. Bentuk pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Luar Prodi

Prodi	CPL Prodi	Kompetensi Tambahan	MK Prodi lain PT lain
Sistem Informasi	Mampu merancang dan menerapkan solusi teknologi informasi	Memiliki kemampuan dakwah virtual	Dakwah Virtual

	yang akan meningkatkan kinerja organisasi		
--	-------------------------------------------	--	--

## 2) Mekanisme Pelaksanaan

### a) Program Studi

Bagi Prodi pada 2 (dua) perguruan tinggi yang berbeda, mekanisme pelaksanaan program Merdeka Belajar sebagai berikut:

- Menyusun atau menyesuaikan kurikulum bagi masing-masing mahasiswa untuk mengambil mata kuliah pada perguruan tinggi yang berbeda.
- Membuat kesepakatan antar perguruan tinggi terkait dengan pengakuan mata kuliah, proses pembelajaran, jumlah SKS, sistem penilaian serta skema pembiayaan
- Mengatur jumlah mahasiswa sesuai dengan jumlah maksimal rombongan belajar
- Mengatur jumlah mata kuliah/SKS yang dapat diambil oleh mahasiswa

### b) Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang mengikuti program, wajib:

- Mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik
- Mengikuti aturan pembelajaran yang tertuang di dalam buku Pedoman

Akademik pada perguruan tinggi yang dituju

- Mengikuti semua peraturan dan mekanisme kerja pada prodi yang dituju
- Terdaftar sebagai mahasiswa pada perguruan tinggi yang dituju.
- Syarat IPK mahasiswa minimal 3,5
- Prodi yang dituju ekuivalen dengan profil lulusan (Juknis)

### 3. Tugas PT Pengirim dan Penerima

#### a. Tugas PT Pengirim

Tugas PT pengirim dalam program Kampus Merdeka adalah:

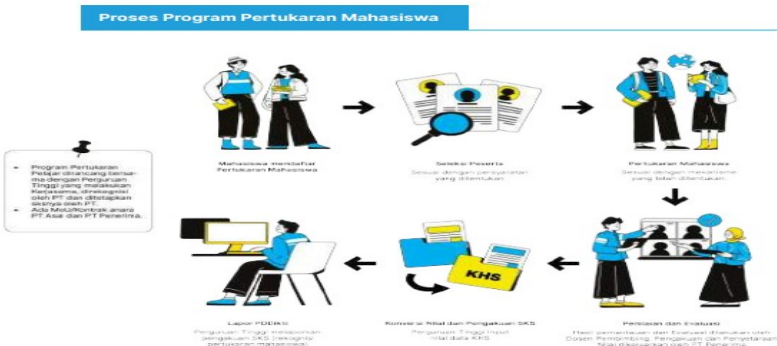
- 1) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
- 2) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa *inbound* maupun mahasiswa yang melakukan *outbound* (timbang-balik/resiprokal).
- 3) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
- 4) Melakukan pemantauan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
- 5) Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap SKS mahasiswa.
- 6) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi

b. Tugas PT Penerima

- 1) Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa.
- 2) Menjamin terselenggaranya program pembelajaran mahasiswa dan aktivitas luar kampus mahasiswa sesuai dengan kontrak perjanjian.
- 3) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa *inbound* maupun mahasiswa yang melakukan *outbound* (timbang-balik/resiprokal).
- 4) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa.
- 5) Menyelenggarakan pengawasan secara berkala terhadap proses pertukaran mahasiswa.
- 6) Melakukan penjaminan mutu dan mengelola penyelenggaraan pertukaran mahasiswa.
- 7) Memberikan nilai dan hasil evaluasi akhir terhadap mahasiswa untuk direkognisi di perguruan tinggi asalnya.
- 8) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

#### 4. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pertukaran Pelajar

Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk Program Pertukaran Pelajar, sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 1. SOP Pertukaran Pelajar**

Catatan: Pertukaran mahasiswa dapat dilakukan dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

Berdasarkan gambar di atas, maka SOP untuk mengikuti program ini sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendaftar program pertukaran pelajar
- b. Prodi/PT yang dituju akan menyeleksi mahasiswa yang akan mengikuti program
- c. Persyaratan sudah sesuai dan mahasiswa mengikuti program
- d. Evaluasi program dengan pemantauan oleh dosen pembimbing
- e. Penilaian dengan pengakuan penyetaraan nilai oleh PT
- f. Perguruan tinggi menginput nilai melalui KHS
- g. Perguruan tinggi melaporkan pengakuan SKS ke PD Dikti

## B. Program Magang

### 1. Pengertian dan Tujuan Program Magang

Program magang dalam konsep merdeka belajar merupakan pengalaman kerja mahasiswa di industri/dunia profesi nyata. Program ini dilakukan paling sedikit selama 1 semester dan

paling banyak selama 2 semester. Dalam konsep program magang merdeka belajar, mahasiswa dapat melakukan pekerjaan di luar kampus walaupun tidak berkesesuaian dengan prodi mahasiswa tersebut. Magang yang dilakukan selama 1 semester, setara minimal 20 sks. Adapun tujuan dari program magang adalah:

- a. Mahasiswa memperoleh pengalaman secara langsung di dunia kerja/profesi
- b. Mahasiswa mendapatkan *hardskills* dan *softskills* di dunia kerja
- c. Memudahkan mahasiswa dalam meniti karir di perusahaan tempat mahasiswa magang
- d. Mengurangi biaya rekrutmen bagi perusahaan
- e. Mengupdate bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.

## 2. Bobot SKS, Penyetaraan dan Penilaian

Untuk menyatakan bobot SKS, penyetaraan dan penilaian program magang, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung melakukannya dengan 3 (tiga) cara yaitu:

### a. Bentuk Bebas (*free form*)

Pada bentuk bebas (*free form*), IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung menyatakan kegiatan merdeka belajar selama 6 bulan disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyetaraan dengan mata kuliah. Duapuluh SKS tersebut dinyatakan dalam bentuk kompetensi yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut, baik dalam kompetensi keras (*hard skills*), maupun kompetensi halus (*soft skills*)

sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan.

Misalnya ada mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung melakukan program magang di sebuah perusahaan elektronik bagian pemasaran, contoh *hard skills* sebagai bagian dari capaian pembelajaran adalah: kecakapan untuk merumuskan konsep pemasaran, kemampuan menganalisa dan menyelesaikan permasalahan pemasaran, dan kemampuan menciptakan peluang dalam bidang pemasaran; sementara contoh *soft skills*-nya adalah: kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kerja profesi, kemampuan bekerjasama dalam tim, kemampuan untuk menjalankan etika profesi, dsb. Capaian pembelajaran dan penilaiannya dapat dinyatakan dalam kompetensi-kompetensi tersebut.

Model ini dapat digunakan bagi mahasiswa yang mengikuti program magang yang tidak berkesesuaian dengan prodinya. Adapun teknik penilaian yang dilakukan berdasarkan rumusan kemampuan mahasiswa dalam bidang pemasaran dalam 1 (satu) semester yaitu:

Tabel 4. Contoh Teknik Penilaian Model free form (hard skills)

Nama Mahasiswa : .....  
Fak/Prodi : .....  
NIM : .....  
Perusahaan Magang : .....  
Jenis Kemampuan : *HardSkill*

No	Jenis Kemampuan	Jumlah SKS	IPK
1	Merumuskan Konsep Pemasaran	3	B
2	Kemampuan Mengatasi Permasalahan dalam Pemasaran	3	A
3	Kemampuan menciptakan peluang	4	A
	Jumlah	10	

Tabel 5. Contoh Teknik Penilaian Model free form (soft skills)

Nama Mahasiswa : .....  
 Fak/Prodi : .....  
 NIM : .....  
 Perusahaan Magang : .....  
 Jenis Kemampuan : *Soft Skill*

No	Jenis Kemampuan	Jumlah SKS	IPK
1	Etika	2	B
2	Kemampuan Berkomunikasi	2	A
3	Kemampuan Bekerja sama	2	A
4	Kepemimpinan	2	B
5	Kemampuan Mengembangkan Diri	2	A
	Jumlah	10	

b. Bentuk Berstruktur (*Structure Form*)

Dalam bentuk berstruktur (*stucture form*), mahasiswa yang melakukan magang dikonversi ke dalam mata kuliah keprodian. Duapuluh SKS yang ditawarkan dalam program magang disetarakan dengan mata kuliah yang ditawarkan yang kompetensinya sejalan dengan keilmuan prodi. Sebagai contoh: mahasiswa prodi Perbankan Syariah melaksanakan kegiatan magang di Perbankan Syariah, maka teknik penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 6. Contoh Mata Kuliah yang Dikonversi Model Structure form

Nama Mahasiswa : .....  
 Fak/Prodi : .....  
 NIM : .....  
 Perusahaan Magang : .....

No	Mata Kuliah yang Dikonversi	Jumlah SKS	Nilai
1	Manajemen Pendayagunaan Zawaf	4	A
2	Manajemen Operasional Zawaf	4	B
3	Ekonomi Mikro Islam	4	B
4	Bimbingan dan Penyuluhan Zawaf	4	A
5	Studi Naskah Zawaf	3	A
6	Manajemen Akuntansi	3	A
7	Manajemen SDM	2	A
	Jumlah	20	

c. Struktur Campuran (*Mixed Structure*)

Pola magang ini merupakan kombinasi atau campuran dari bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structure form*). Duapuluh SKS yang ditawarkan kepada mahasiswa melalui program magang, penilaiannya dapat dikonversi secara bebas atau struktur. Dengan mengambil contoh mahasiswa prodi Perbankan Syariah melaksanakan kegiatan magang di Badan Amil Zakat dan Shadaqah (BAZIS), maka teknik penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 7. Contoh Teknik Penilaian *Model Mixed Structure (soft Skill)*

Nama Mahasiswa : .....  
 Fak/Prodi : .....  
 NIM : .....  
 Perusahaan Magang : .....  
 Jenis Penilaian : *Soft Skill*

No	Jenis Kemampuan	Jumlah SKS	IPK
1	Etika	2	B
2	Kemampuan Berkomunikasi	2	A
3	Kemampuan Bekerja sama	2	A
4	Kepemimpinan	2	B
5	Kemampuan Mengembangkan Diri	2	A
	Jumlah	10	

Tabel 8. Contoh Mata kuliah yang Dikonversi model Mixed Structure (Hard skill)

Nama Mahasiswa : .....  
 Fak/Prodi : .....  
 NIM : .....  
 Perusahaan Magang : .....  
 Jenis Penilaian : *Hard Skill*

No	Mata Kuliah Yang dikonversi	Jumlah SKS	Nilai
1	Manajemen Pendayagunaan Zawaf	4	A
2	Manajemen Operasional Zawaf	4	B
3	Manajemen SDM	2	A
	Jumlah	10	

3. Mekanisme Pelaksanaan Program Magang  
 Sebagai bagian dari program Merdeka Belajar, program magang akan melibatkan perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*). Untuk itu mekanisme pelaksanaan magang/ praktik kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pihak Perguruan Tinggi  
 IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung melakukan mekanisme program magang sebagai berikut:
  - 1) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerjasama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.

- 2) Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/*content* dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
  - 3) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
  - 4) Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
  - 5) Dosen pembimbing bersama supervisor menyusun *logbook* dan melakukan penilaian capaian mahasiswa selama magang.
  - 6) Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- b. Pihak Mitra Magang
- Bagi pihak mitra magang, mekanisme pelaksanaan program magang diatur sebagai berikut:
- 1) Bersama Perguruan Tinggi, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
  - 2) Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerjasama (MoU/SPK).
  - 3) Menyediakan supervisor/ mentor /*coach* yang mendampingi mahasiswa/ kelompok mahasiswa selama magang.
  - 4) Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
  - 5) Supervisor mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan

bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

c. Pihak Mahasiswa

Bagi mahasiswa, mekanisme program magang di mitra magang IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, mekanisme yang dilakukan:

- 1) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik selambat-lambatnya 1 semester sebelum melaksanakan program magang
- 2) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik mahasiswa mendaftar/ melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
- 3) Mendapatkan persetujuan dari Prodi dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
- 4) Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
- 5) Mengikuti semua aturan yang tertulis pada mitra dagang
- 6) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- 7) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

d. Dosen Pembimbing dan Supervisor

Bagi dosen pembimbing dan supervisor, mekanisme program magang sebagai berikut:

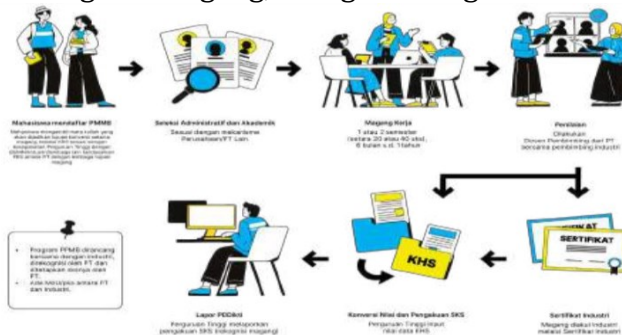
- 1) Dosen pembimbing memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
- 2) Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. Supervisor menjadi mentor

dan membimbing mahasiswa selama proses magang.

- 3) Dosen pembimbing bersama supervisor melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.

#### 4. Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Magang

Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk Program Magang, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2. SOP Magang

Catatan :

- a. Topik magang yang dilakukan mahasiswa tidak harus sesuai dengan program studi. Mahasiswa bisa mengambil MK dari program studi lain dari PT asal mahasiswa, untuk dijadikan tujuan konversi.
- b. Magang yang berjalan selama 1 semester wajib mendapatkan minimum 20 sks (tidak boleh kurang, tapi boleh lebih banyak)

### C. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

1. Pengertian dan Tujuan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Asistensi mengajar di satuan pendidikan sebagai bagian dari program Merdeka Belajar di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung merupakan kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah, maupun atas. Sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil. Adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
- b. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

## 2. Pelaksanaan dan Penilaian Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Pelaksanaan asistensi mengajar di sekolah tempat praktek mengajar dapat berlokasi di kota maupun di daerah terpencil. Sekolah yang dimaksud dalam program Merdeka Belajar ini merupakan instansi lembaga pendidikan resmi baik swasta maupun negeri. Untuk itu diperlukan kerjasama dengan pihak sekolah, izin dari dinas pendidikan setempat dan menyusun program bersama dengan pihak sekolah. Lama asistensi mengajar paling sedikit 6 bulan atau 1 semester dan paling lama sebanyak 1 tahun atau 2 semester. Teknik penilaian yang dilakukan dalam program ini dilakukan dengan bentuk bebas (*free structure*).

Adapun format penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Pelaksanaan dan Penilaian Asistensi Mengajar

No	Jenis Keterampilan	Jumlah SKS	IPK
1	Bertanya	2	B
2	Memberikan Penguatan	2	A
3	Metodologi Pembelajaran	2	A
4	Menjelaskan Materi	2	B
5	Variasi dalam Mengajar	2	B
6	Menggunakan Media Pembelajaran	2	A
7	Membuka dan Menutup Pembelajaran	2	A
8	Mengelola Kelas	2	A
9	Penilaian	2	B
10	Personal dan Sosial	2	A
		20	

### 3. Mekanisme Pelaksanaan Asistensi dalam Mengajar

Sebagai bagian dari program Merdeka Belajar, program asistensi dalam mengajar akan melibatkan dinas pendidikan dan pihak sekolah. Untuk itu mekanisme pelaksanaan magang/praktik kerja adalah sebagai berikut:

#### a. Pihak Perguruan Tinggi

Untuk mendukung pelaksanaan program asistensi dalam mengajar, mekanisme yang ditetapkan oleh IAIN SAS Bangka Belitung sebagai berikut:

- 1) Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra satuan pendidikan, izin dari dinas Pendidikan, dan menyusun program bersama satuan Pendidikan setempat.
- 2) Program ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI), dan program-program lain yang direkomendasikan oleh Kemendikbud.
- 3) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
- 4) Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pegajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
- 5) Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- 6) Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.

7) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b. Sekolah/Satuan Pendidikan

Bagi sekolah/satuan pendidikan, mekanisme program asistensi dalam mengajar sebagai berikut:

- 1) Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama
- 2) Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.
- 3) Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa
- 4) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

c. Mahasiswa

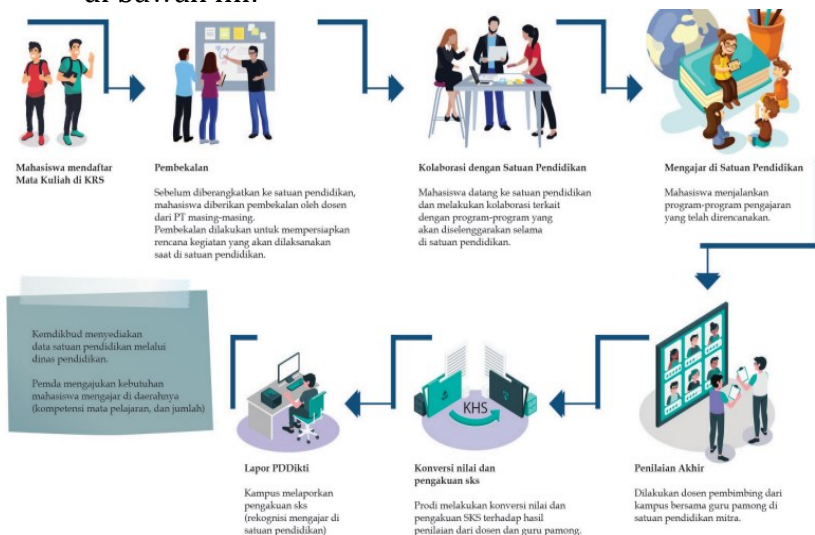
Bagi mahasiswa, mekanisme program asistensi dalam mengajar yaitu:

- 1) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
- 2) Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
- 3) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

- 4) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

#### 4. Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Asistensi

Untuk SOP Program asistensi mengajar bagi mahasiswa Mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. SOP Asistensi Mengajar

Berdasarkan gambar di atas, SOP pelaksanaan program asistensi mengajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Mahasiswa mendaftarkan mata kuliah
- Mahasiswa diberikan pembekalan oleh dosen masing-masing PT sebelum ke satuan pendidikan

- c. Mahasiswa berkolaborasi dengan satuan pendidikan
- d. Mahasiswa menjalankan program-program pengajaran
- e. Penilaian yang dilakukan oleh dosen dan guru pamong
- f. Konversi nilai dan pengakuan SKS
- g. Laporan ke PD Dikti

#### D. Penelitian/Riset

##### 1. Pengertian dan Tujuan Penelitian/Riset

Penelitian/Riset sebagai bagian dari program Merdeka Belajar merupakan kegiatan mahasiswa dalam melakukan riset atau penelitian baik di laboratorium atau non laboratorium. Dalam kegiatan ini mahasiswa dapat berperan sebagai periset atau sebagai asisten peneliti. Lama program ini paling sedikit 1 semester atau 6 bulan dan paling lama 1 tahun atau 2 semester. Tujuan program ini adalah :

- a. Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal.
- b. Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
- c. Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

##### 2. Pelaksanaan dan Penilaian Program Penelitian/Riset

Pelaksanaan program riset dapat dilaksanakan di laboratoium maupun non laboratorium secara mandiri baik didanai secara pribadi atau diperoleh dari pihak ketiga atau lembaga peneliti. Lama program riset paling sedikit 6 bulan atau 1 semester dan paling lama sebanyak 1 tahun atau 2 semester. Teknik penilaian yang dilakukan dalam program ini dilakukan dengan bentuk bebas (*free structure*). Adapun format penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Pelaksanaan dan Penilaian Program Penelitian / Riset

No	Jenis Penilaian	Jumlah SKS	IPK
1	Proposal	2	B
2	Proses Penelitian	3	A
3	Kemampuan presentasi Hasil Penelitian	2	A
4	Kualitas Laporan Hasil Penelitian	2	B
5	Pemanfaatan Hasil Penelitian	3	B
6	Luaran Hasil Penelitian berupa HaKi atau Paten	4	A
7	Publikasi Ilmiah	4	A
	Jumlah	20	

3. Mekanisme Pelaksanaan Program Penelitian/Riset
  - a. Perguruan Tinggi  
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung menetapkan mekanisme program penelitian/riset sebagai berikut:

- 1) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
  - 2) Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
  - 3) Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
  - 4) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form *logbook*.
  - 5) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/ laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
  - 6) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.
  - 7) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.
- b. Lembaga Mitra/Dosen Pembimbing
- Untuk lembaga mitra yang melakukan riset bersama dengan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, mekanismenya sebagai berikut:
- 1) Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan.
  - 2) Menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.

3) Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa

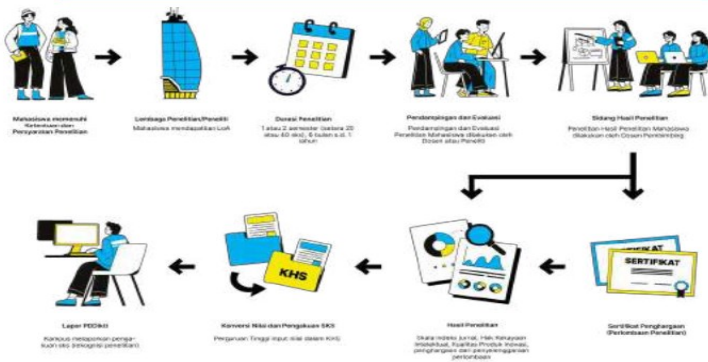
c. Mahasiswa

Bagi mahasiswa, mekanisme mengikuti program penelitian/riset yaitu:

- 1) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset.
- 2) Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
- 3) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- 4) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.

4. Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Penelitian/Riset

Untuk SOP program Asistensi Mengajar, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. SOP Penelitian / Riset

Dari gambar di atas, mekanisme SOP untuk program Penelitian/Riset adalah:

- a. Mahasiswa memenuhi ketentuan dan persyaratan penelitian
- b. Mahasiswa mendapatkan LoA
- c. Mahasiswa melaksanakan penelitian
- d. Dosen melakukan pendampingan dan evaluasi
- e. Sidang hasil penelitian
- f. Hasil penelitian diterbitkan di Jurnal dan mendapatkan paten/HaKi
- g. Konversi Nilai dan Pengakuan SKS
- h. PT melaporkan melalui PD Dikti

#### E. Proyek Kemanusiaan

1. Pengertian dan Tujuan Proyek Kemanusiaan  
Sebagai negara rawan bencana, Indonesia banyak memerlukan relawan-relawan kemanusiaan untuk menanggulangi bencana yang terjadi. Program proyek kemanusiaan sebagai bagian dari Belajar Merdeka merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa sebagai relawan atau *foot soldiers* dalam proyek-proyek kemanusiaan baik dalam maupun luar negeri. Tujuan program ini sebagai bagian dari proses pembelajaran adalah:
  - a. Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
  - b. Melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing

## 2. Pelaksanaan dan Penilaian Program Proyek Kemanusiaan

Pelaksanaan proyek kemanusiaan dengan melibatkan lembaga-lembaga dalam dan luar negeri dapat berlangsung paling sedikit 6 bulan atau 1 semester dan paling banyak 1 tahun atau 2 semester dengan alokasi 20 sks pada setiap semesternya. Teknik penilaian yang dilakukan dalam program ini dilakukan dengan bentuk bebas (*free structure*). Adapun format penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Pelaksanaan dan Penilaian Program Proyek Kemanusiaan

No	Jenis Kemampuan	Jumlah SKS	IPK
1	Proposal Program Proyek Kemanusiaan	2	A
2	Presentasi Laporan Proyek Kemanusiaan	4	B
3	Laporan Kegiatan Proyek Kemanusiaan	4	B
4	Etika	2	B
5	Kemampuan Berkomunikasi	2	A
6	Kemampuan Bekerja sama	2	A
7	Kepemimpinan	2	B
8	Kemampuan Mengembangkan Diri	2	A
	Jumlah	20	

### 3. Mekanisme Pelaksanaan Proyek Kemanusiaan

#### a. Perguruan Tinggi

Mekanisme yang ditetapkan oleh IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung untuk program pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah:

- 1) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll).
- 2) Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
- 3) Dosen bersama lembaga mitra menyusun form *logbook*.
- 4) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
- 5) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
- 6) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

#### b. Lembaga Mitra

Bagi lembaga mitra, mekanisme yang dilakukan terhadap program proyek kemanusiaan adalah:

- 1) Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan

kesepakatan dalam dokumen kerjasama (MoU/SPK).

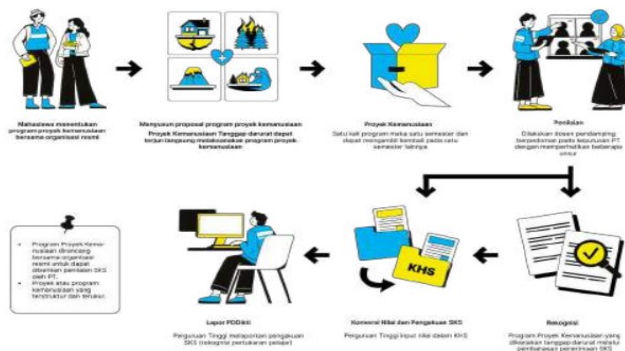
- 2) Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
- 3) Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
- 4) Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- 5) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

c. Mahasiswa

Untuk mahasiswa, mekanismenya sebagai peserta program proyek kemanusiaan adalah:

- 1) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
- 2) Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
- 3) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- 4) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.

4. Standar Operasional Prosedur (SOP) Proyek Kemanusiaan  
 Untuk memudahkan pelaksanaan program, SOP Proyek Kemanusiaan, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 5. SOP Proyek Kemanusiaan

Berdasarkan gambar di atas, SOP bagi mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung dalam melaksanakan program ini adalah:

- Mahasiswa menentukan dan mendaftarkan proyek kemanusiaan bersama organisasi resmi
- Mahasiswa melakukan proyek kemanusiaan apabila telah disetujui oleh organisasi yang dituju
- Mahasiswa dapat melakukan perpanjangan proyek kemanusiaan selama 1 semester
- Penilaian dilakukan oleh dosen pembimbing
- Konversi nilai dan pengakuan SKS
- Pelaporan ke PD Dikti

## F. Kegiatan Wirausaha

1. Pengertian dan Tujuan Kegiatan Wirausaha  
Kegiatan Wirausaha dalam konsep Merdeka Belajar merupakan kegiatan usaha atau bisnis mandiri yang dilakukan secara perorangan oleh mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya jumlah wirausaha yang ada di Indonesia. Dari 137 negara yang disurvei mengenai jumlah wirausaha, Indonesia menempati urutan ke 94 dengan persentase jumlah wirausaha sebanyak 21 %. Untuk itu kegiatan wirausaha dalam konsep Merdeka Belajar memiliki tujuan yaitu:
  - a) Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
  - b) Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.
2. Pelaksanaan dan Penilaian Program Wirausaha  
Untuk mendukung program wirausaha IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung memberikan pedoman yaitu wirausaha dapat dilakukan paling lambat 6 bulan atau 1 semester dan maksimal 1 tahun atau 2 semester. Teknik penilaian yang dilakukan dalam program wirausaha dilakukan secara blended sebagaimana tabel berikut:

Tabel 12. Pelaksanaan dan Penilaian Program Wirausaha

Prodi	CPL Wirausaha	Ekuivalensi MK	Jumlah SKS
-------	---------------	----------------	------------

Psikologi Islam	Mampu melaksanakan Praktik Awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif	Kewirausahaan Sosial	3
		Etika Bisnis	2
		Pengantar Manajemen Bisnis	3
		Pemasaran Digital	3
		Kegiatan Wirausaha	
		• Desain Wirausaha dan Presentasi	3
• Praktik Wirausaha	4		
• Laporan Pelaksanaan Wirausaha dan Presentasi	3		
		Jumlah	20 SKS

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa Mahasiswa Psikologi Islam mengambil bentuk kegiatan pembelajaran berupa Kewirausahaan untuk menambah kompetensinya di bidang wirausaha. Kompetensi yang telah dicapai melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran kewirausahaan ini sesuai dengan CPL, proses pencapaian CPL tersebut dapat diekuivalensikan kedalam mata kuliah Kewirausahaan Sosial, Etika Bisnis, Pengantar Manajemen dan Bisnis, Pemasaran Digital, Desain Wirausaha dan

Presentasi, Praktik Wirausaha, serta Laporan Wirausaha dan Presentasi yang setara dengan 20 SKS.

### 3. Mekanisme Pelaksanaan Wirausaha

#### a. Perguruan Tinggi

Dalam mendukung pelaksanaan program wirausaha bagi mahasiswa, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Belitung melakukan mekanisme sebagai berikut:

- 1) Program kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat perguruan tinggi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 SKS/semester atau 40 SKS/tahun.
- 2) Program tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh Fakultas yang ada di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, termasuk kursus/*micro-credentials* yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring.
- 3) Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Misalnya bila mahasiswa berhasil membuat start up di akhir program maka mahasiswa mendapatkan nilai A dengan bobot 20 SKS/40 SKS.
- 4) Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil.

- 5) Perguruan tinggi yang memiliki pusat inkubasi diharapkan mengintegrasikan program ini dengan pusat tersebut. Bagi yang belum memiliki dapat bekerjasama dengan pusat-pusat inkubasi dan akselerasi bisnis.
- 6) Perguruan tinggi bekerjasama dengan institusi mitra dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha.
- 7) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui wirausaha.

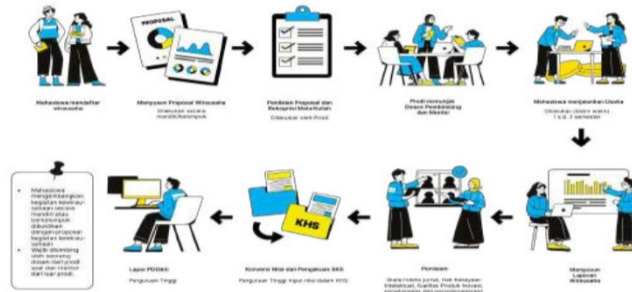
b. Mahasiswa

Bagi mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, mekanisme dalam mengikuti wirausaha yaitu:

- 1) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan program kegiatan wirausaha.
- 2) Dengan bimbingan pusat inkubasi atau dosen pembimbing kewirausahaan/mentor, mahasiswa menyusun proposal kegiatan wirausaha.
- 3) Melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.

#### 4. Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Wirausaha

Untuk SOP program wirausaha bagi mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. SOP Program Wirausaha

Berdasarkan gambar di atas, SOP bagi mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam melaksanakan program kewirausahaan sebagai berikut:

- Mahasiswa mendaftar untuk mengikuti program wirausaha
- Mahasiswa menyusun proposal wirausaha
- Penilaian proposal dan rekognisi mata kuliah
- Prodi menunjuk dosen pembimbing dan mentor
- Mahasiswa menjalankan usaha
- Mahasiswa melaporkan hasil kegiatan wirausaha
- Dosen dan mentor melakukan penilaian
- Konversi nilai dan pengakuan SKS
- Pelaporan ke PD Dikti

## G. Studi/Proyek Independen

### 1. Pengertian dan Tujuan

Yang dimaksud dengan studi/proyek independen dalam konsep merdeka belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau karya besar yang diperlombakan baik level internasional ataupun nasional. Kegiatan proyek dapat dilakukan secara independen atau berkelompok dalam lintas keilmuan. Adapun tujuan dari studi/proyek adalah:

- a. Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- b. Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
- c. Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

### 2. Pelaksanaan dan Penilaian Studi/Proyek

Pelaksanaan studi/proyek independen dilakukan oleh mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Program ini dapat dilakukan minimal 1 semester atau 6 bulan dan maksimal 1 tahun atau 2 semester dengan sebaran SKS sebanyak 20 SKS sampai 40 SKS. Untuk itu teknik penilaian studi/proyek independen adalah dengan cara mengkonversi beberapa mata kuliah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 13. Pelaksanaan dan Penilaian Studi /  
Projek

Nama Projek	Konversi Mata Kuliah	Jumlah SKS	Nilai
Membuat Robot	1.....	4	A
	2.....	4	A
	3.....	4	A
	4.....	4	A
	5.....	4	A
	Jumlah	20	

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada beberapa mahasiswa yang melakukan projek membuat robot yang akan dilombakan pada even skala nasional atau internasional. Pada akhir perkuliahan kelompok mahasiswa tersebut berhasil

### 3. Mekanisme Studi/Projek

#### a. Perguruan Tinggi

Mekanisme IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam studi/proyek yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu:

- 1) Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
- 2) Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
- 3) Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam

proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.

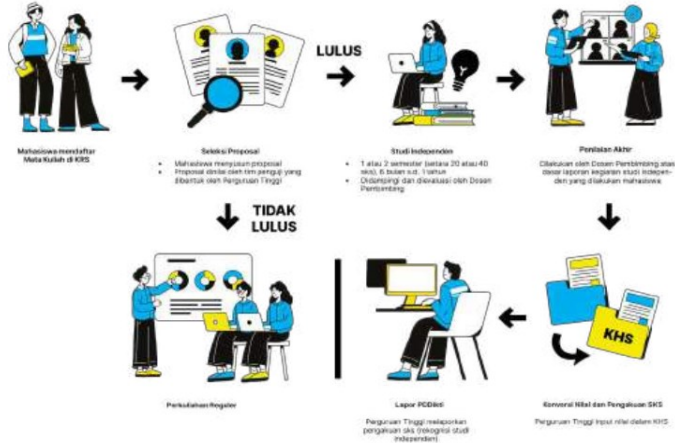
- 5) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).

b. Mahasiswa

Mekanisme mahasiswa untuk mengikuti program studi/projek yaitu:

- 1) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- 2) Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
- 3) Melaksanakan kegiatan Studi Independen.
- 4) Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
- 5) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

4. Standar Operasional Prosedur (SOP) Studi/Proyek Untuk SOP pelaksanaan studi/proyek, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. SOP Studi / Proyek

Berdasarkan gambar di atas, SOP bagi mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung untuk mengikuti kegiatan studi/proyek yaitu:

- Mahasiswa melakukan pendaftaran mata kuliah
- Mahasiswa menyusun proposal proyek dan disetujui oleh tim penguji yang dibentuk oleh IAIN SAS Bangka Belitung. Apabila tidak disetujui, mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan reguler
- Mahasiswa melakukan kegiatan studi/proyek
- Penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing berdasarkan laporan kegiatan mahasiswa
- Konversi nilai dan pengakuan SKS
- Pelaporan ke PD Dikti

## H. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

### 1. Pengertian dan Tujuan

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah *softskill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin/keilmuan (lintas kompetensi), dan *leadership* mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan.

Sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT, hanya saja Satuan Kredit Semesternya (SKS) belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan program kampus merdeka yang pengakuan kreditnya setara 6 – 12 bulan atau 20 – 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. Diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT, mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Tujuan dilaksanakannya KNKT yaitu:

- a. Kehadiran mahasiswa selama 6 – 12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.

- b. Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

## 2. Manfaat KKNT

### a. Bagi Mahasiswa

- 1) Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
- 2) Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
- 3) Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.
- 4) Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan yang disukainya.

### b. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan

teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.

- 2) Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
- 3) Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.
- 4) Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan

c. Bagi Desa

- 1) Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes).
- 2) Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
- 3) Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa
- 4) Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
- 5) Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

3. Persyaratan Bagi Mahasiswa Program KKNT

Untuk mengikuti program KKNT, mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa telah menyelesaikan proses pembelajaran setelah semester 6.
- b. Dilakukan secara berkelompok, anggota berjumlah  $\pm 10$  orang per kelompok dan atau sesuai kebutuhan desa, dan bersifat

multidisiplin (asal prodi/fakultas/ kluster yang berbeda)

- c. Peserta wajib tinggal di komunitas atau wajib “live in” di lokasi yang telah ditentukan.
- d. Sehat jasmani dan rohani serta tidak sedang hamil bagi wanita.
- e. IPK minimal 2.00 sampai dengan semester 5.
- f. Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

#### 4. Mekanisme Program KKNT

##### a. Perguruan Tinggi

Dalam menjalankan program KKNT, mekanisme yang dilakukan oleh IAIN Syaikh Aburrahman Siddik Bangka Belitung adalah:

- 1) Menjalin kerja sama dengan pihak Kementerian Desa PDTT, serta Kemendikbud dalam penyelenggaraan program proyek di desa atau menjalin kerja sama langsung dengan pemerintah daerah untuk penyelenggaraan program proyek di desa. Mengelola pendaftaran dan penempatan mahasiswa ke desa tujuan.
- 2) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama KKNT. Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di lokasi KKNT untuk monitoring dan evaluasi.
- 3) Memberangkatkan dan memulangkan mahasiswa dari kampus ke lokasi penempatan program.
- 4) Memberikan pembekalan, pemeriksaan kesehatan, dan menyediakan jaminan kesehatan dan keselamatan kepada mahasiswa calon peserta KKNT.

- 5) Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
- 6) Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.
- 7) Melaporkan hasil kegiatan KKNT ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

b. Mahasiswa

Bagi mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung yang akan mengikuti program KKNT, mekanismenya adalah:

- 1) Mahasiswa wajib tinggal (*live in*) pada lokasi yang telah ditentukan.
- 2) Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.
- 3) Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
- 4) Hasil kegiatan dapat diekuivalensikan sebagai skripsi atau tugas akhir sesuai ketentuan Perguruan Tinggi.

c. Dosen Pembimbing

Bagi dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa dalam program KKNT, mekanismenya sebagai berikut:

- 1) Dosen Pembimbing Akademik dari perguruan tinggi bertanggung jawab

terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.

- 2) Pembimbing pendamping dari pemerintah desa di lokasi setempat.
- 3) Melibatkan unsur-unsur mitra, misalnya Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM) maupun unsur lain sesuai lingkup kegiatan.
- 4) Dosen pendamping bersama pembimbing di desa melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
- 5) Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana.

d. Lokasi Pelaksanaan

Untuk desa yang dijadikan lokasi pelaksanaan KKNT IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, mekanismenya diatur sebagai berikut:

- 1) Lokasi berdasarkan rekomendasi dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- 2) Lokasi pelaksanaan di desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang.
- 3) Desa-desa Binaan Perguruan Tinggi Pelaksana.
- 4) Radius desa lokasi KKNT dengan Perguruan Tinggi dirancang 200 km.
- 5) Desa lainnya yang diusulkan oleh Mitra (Pemda, Industri, dan lainnya).

e. Mitra

Mitra yang bekerjasama dengan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam program KKNT sebagai berikut:

- 1) Pemerintah (Kemendes, Desa binaan PT, Kemkes, PUPR, Kementan, Kemensos, KLHK, Kemdagri, Kemlu, TNI, Polri, dan lembaga lainnya).
  - 2) Pemerintah Daerah.
  - 3) BUMN dan Industri.
  - 4) *Social Investment*.
  - 5) Kelompok Masyarakat (perantau dan diaspora).
- f. Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa (Kondisi Khusus)
- Dalam kondisi khusus, keamanan dan keselamatan mahasiswa program KKNT, mekanismenya adalah:
- 1) Terkait mahasiswa yang menderita penyakit dan/atau berkepentingan khusus sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan, wajib melaporkan keadaan ini ke pengelola KKNT perguruan tinggi pelaksana yang dibuktikan oleh surat keterangan dari pihak yang berwenang, sehingga penempatan di lokasi dapat diatur dengan pertimbangan jarak dan kemudahan akses.
  - 2) Perguruan tinggi menyusun SOP pelaksanaan KKNT dengan mempertimbangkan jaminan Keamanan dan Keselamatan Mahasiswa selama di lapangan.
  - 3) Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat dan perilaku etika selama melaksanakan kegiatan KKNT.

g. Pendanaan

Untuk pendanaan pelaksanaan program KKNT diatur mekanismenya sebagai berikut:

- 1) Sumber Pendanaan:
  - a) Perguruan Tinggi.
  - b) Mitra.
  - c) Sumber lain yang tidak mengikat.
  - d) Mahasiswa.
- 2) Komponen Penggunaan Dana
  - a) Transportasi.
  - b) Biaya Hidup.
  - c) Asuransi Kecelakaan dan Kesehatan.
  - d) Biaya Program.
  - e) Pembiayaan lain "*insidental*" yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan program di lapangan.
  - f) Komponen pembiayaan yang lebih lanjut akan disusun sesuai ketentuan perguruan tinggi pelaksana.

5. Model Pelaksanaan KKNT

Ada 4 (empat) model pelaksanaan KKNT IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, yaitu:

a. Model KKNT yang Diperpanjang

Dalam model ini perguruan tinggi membuat paket kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT regular, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan perpanjangan KKNT selama maksimal 1 semester atau setara dengan 20 SKS. Untuk melanjutkan program KKNT yang diperpanjang, mahasiswa dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan

mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa. Bentuk kegiatan KKNT yang Diperpanjang dapat berupa proyek pemberdayaan masyarakat di desa dan penelitian untuk tugas akhir mahasiswa.

b. Model KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa

Pada model ini perguruan tinggi bekerja sama dengan Mitra dalam melakukan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa berdasarkan peluang/kondisi desa dalam bentuk paket kompetensi/pengembangan RPJMDes yang akan diperoleh mahasiswa dalam pelaksanaan KKNT. Jumlah dan bidang Mahasiswa yang mengikuti program ini menyesuaikan dengan kebutuhan program di desa. Pelaksanaan KKNT Pembangunan dan Pemberdayaan Desa dilakukan selama 6 – 12 bulan di lokasi atau setara dengan maksimal 20 SKS. Perhitungan terhadap capaian pembelajaran setara 20 SKS ini dapat disetarakan dalam beberapa mata kuliah yang relevan dengan kompetensi lulusan. Penilaian terhadap capaian pembelajaran dapat diidentifikasi dari laporan dan ujian portofolio/rubrik kegiatan KKNT. Untuk kesesuaian dengan ketercapaian kompetensi lulusan maka perlu dipersiapkan proposal/rancangan kegiatan yang dapat mewakili bidang keahlian. Dosen pembimbing lapangan harus mewakili program studi pengampu mata kuliah semester akhir dari setiap program studi. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan Program Holistik Pembinaan

dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan mengikuti prosedur dari Direktorat Belmawa.

c. KKNT Mengajar Di Desa

Pelaksanaan kegiatan ini diutamakan pada mahasiswa program studi Pendidikan. Bagi mahasiswa di luar program studi Pendidikan dapat melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan bidang keahlian dalam rangka pemberdayaan masyarakat misalnya penerapan teknologi tepat guna. Semua kegiatan KKNT mengajar ini bersifat membantu pengajaran formal dan non-formal. Bila di akhir kegiatan ini akan dijadikan sebagai tugas akhir, maka harus direncanakan sejak awal dalam bentuk proposal yang mengacu pada aturan prodi.

d. KKNT Free *Form*

Mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan melakukan bentuk program KKNT yang akan dilaksanakan bersama Mitra. Dalam menyusun program KKNT model ini, mahasiswa harus memperhatikan kurikulum terkait dengan kegiatan dan dikonsultasikan dengan Dosen Pembimbing Akademik.

6. Standar Operasional Prosedur (SOP) KKNT

Secara umum, pelaksanaan KKNT mengikuti alur sebagaimana yang tertera dalam gambar di bawah ini:

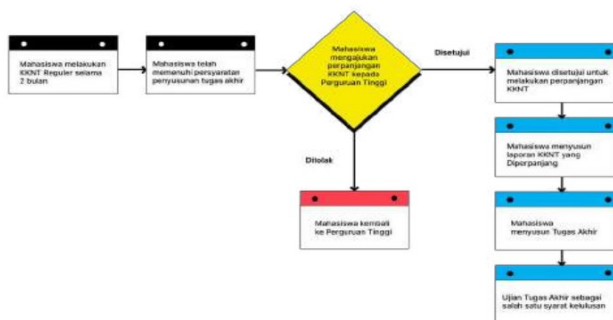


Gambar 8. SOP Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik

Sesuai dengan model KKNT yang dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, maka di bawah ini dipaparkan SOP Model KKNT yang berlaku:

a. SOP Model KKNT yang Diperpanjang

Bagi mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang akan mengikuti kegiatan KKNT yang diperpanjang, SOP diatur sebagaimana gambar berikut:



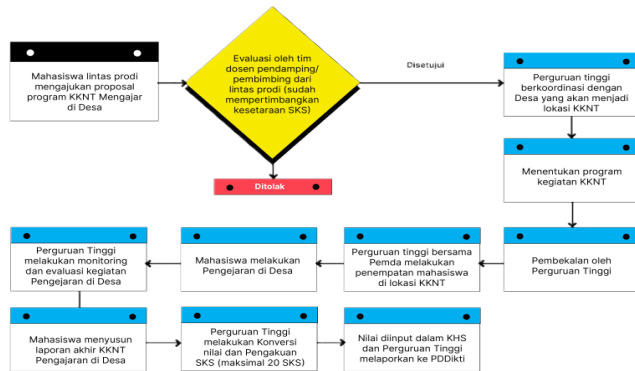
Gambar 9. SOP KKNT Diperpanjang



- 1) Mahasiswa lintas prodi mengajukan proposal sesuai dengan potensi lokasi/desa
- 2) Evaluasi oleh dosen pembimbing
- 3) Institut berkoordinasi dengan desa/lokasi KKNT
- 4) Menentukan program KKNT
- 5) Institut membuat SPK dengan pihak Kemendes
- 6) Pembekalan mahasiswa oleh Institut
- 7) Institut beserta Pemda/pemkab melakukan penempatan mahasiswa
- 8) Kemendes menyediakan tim pendamping
- 9) Mahasiswa melakukan KKNT
- 10) Institut dan kemendes melakukan monev
- 11) Mahasiswa menyusun laporan KKNT
- 12) Universitas melakukan konversi nilai dan pengakuan SKS sebanyak 20 sks
- 13) Nilai diinput dan dilaporkan ke PD Dikti

c. KKNT Mengajar Di Desa

Bagi mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang akan mengikuti kegiatan KKNT mengajar di desa, SOP diatur sebagaimana gambar berikut:



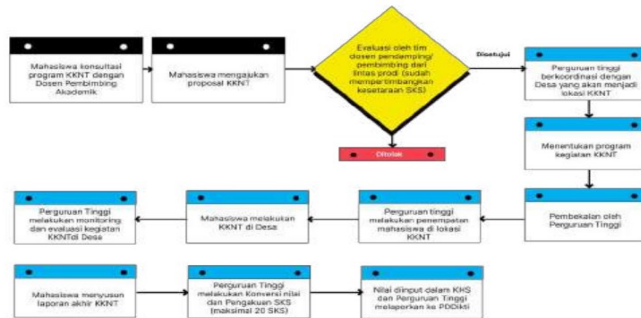
Gambar 11. SOP KKNT Mengajar di Desa

Dari *flowchart* di atas, mekanisme SOP bagi mahasiswa yang mengikuti program ini diatur sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa melakukan KKNT Reguler
- 2) Mahasiswa telah memenuhi syarat penyusunan tugas akhir
- 3) Mahasiswa mengajukan permohonan perpanjangan KKNT ke PT
- 4) PT berkoordinasi dengan desa yang menjadi lokasi KKNT
- 5) Mahasiswa menentukan program KKNT
- 6) Pembekalan kepada mahasiswa oleh PT
- 7) PT menempatkan mahasiswa di lokasi KKNT
- 8) Mahasiswa melakukan pengajaran KKNT
- 9) PT melakukan monitoring dan evaluasi pengajaran mahasiswa
- 10) Mahasiswa menyusun laporan akhir KKNT pengajaran
- 11) Konversi Nilai dan pengakuan SKS maksimal 20 SKS
- 12) Laporan ke PD Dikti

d. Model KKNT Free Form

SOP mahasiswa IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang akan mengikuti program ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 12. SOP KKNT *Free Form*

Untuk mengikuti KKNT *free form*, mekanisme atau SOP yang dilakukan adalah:

- 1) Mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- 2) Mahasiswa mengajukan proposal KKNT
- 3) Evaluasi oleh tim dosen
- 4) Universitas berkoordinasi dengan lokasi/desa KKNT
- 5) Pembekalan mahasiswa oleh uinversitas
- 6) Penempatan mahasiswa di lokasi/desa
- 7) Mahasiswa melakukan KKNT
- 8) Universitas melakukan monev
- 9) Mahasiswa menyusun laporan KKNT
- 10) Universitas melakukan konversi dan pengakuan SKS
- 11) Nilai diinput dan dilaporkan ke PD Dikti

## I. Bela Negara

### 1. Konsep Bela Negara dan Tujuan Program Bela Negara

Dalam bingkai MBKM, Bela Negara merupakan suatu BKP yang untuk mendorong mahasiswa berperan aktif dalam membangun kecintaan dan kepedulian terhadap bangsa dan Negara. Program ini akan mengajak mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembangunan nasional, memperkuat semangat bela Negara, serta mengembangkan karakter dan keterampilan yang diperlukan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab.

Bela Negara dapat berupa aktivitas terstruktur yang disiapkan oleh Perguruan Tinggi bekerja sama dengan mitra, seperti kementerian/lembaga pemerintah non-kementerian, pemerintah daerah, Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Indonesia, dan lembaga terkait lainnya. Bela Negara diharapkan mampu memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan diri dan berkontribusi dalam berbagai bidang, seperti kemanusiaan, lingkungan, budaya, olahraga, pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain yang bermanfaat bagi mahasiswa, lingkungan sekitar dan Negara.

Tujuan Program Bela Negara antara lain:

1. Menjadikan mahasiswa sebagai sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kesadaran dan kemampuan Bela Negara yang tangguh dalam menghadapi kompleksitas ancaman guna mendukung Indonesia maju, bersatu, berdaulat, mandiri dan sejahtera.
2. Meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam hal pengembangan diri dan berkontribusi dalam berbagai bidang, seperti kemanusiaan,

lingkungan, budaya, olahraga, pemberdayaan masyarakat dan lain-lain yang bermanfaat bagi mahasiswa, lingkungan sekitar dan Negara.

3. Membantu penyelesaian masalah atau mendukung upaya percepatan pembangunan dan pencapaian tujuan bersama, sehingga berdampak bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (secara sempit) dan berdampak bagi Negara (secara luas).

## 2. Manfaat Program Bela Negara

### 1) Bagi Mahasiswa

- a. Membuat mahasiswa mampu membangun kapasitas individu.
- b. Memupuk kecintaan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk membangun kecintaan dan kepedulian terhadap Negara.
- c. Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama masyarakat atau lembaga pemerintahan.
- d. Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang dimilikinya untuk membantu upaya percepatan pembangunan Negara.

### 2) Bagi Perguruan Tinggi

1. Memberikan Umpan balik bagi perguruan tinggi, khususnya dalam pengembangan kurikulum relevan, yaitu kebutuhan yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat dan Negara.
2. Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dengan masyarakat maupun pemerintah dalam

membantu upaya pencapaian visi misi PT, tujuan Negara dan meningkatkan kesejahteraan nasional.

3. Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi

### 3) Bagi Mitra

1. Mampu melaksanakan sinergi dan akselerasi pencapaian visi, misi dan program lembaga, khususnya dalam kaitan dengan penciptakaan kesejahteraan sosial, pelayanan public, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan lain-lain.
2. Sebagai sarana aktualisasi peran kementerian, organisasi dan lembaga khususnya dalam mengemban peran ikut serta dalam menjaga stabilitas dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan nasional.

### 4) Bagi masyarakat dan Negara

1. Mewujudkan pembangunan masyarakat yang lebih maju dengan kegiatan yang berfokus pada kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat, lingkungan dan pendidikan.
2. Mempercepat tumbuhnya ide-ide inovasi yang mendorong perubahan sosial kearah yang lebih baik.
3. Terwujudnya jaringan dan kolaborasi yang baik antara mahasiswa, perguruan tinggi, lembaga pemerintah dan masyarakat.

## 3. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Bela Negara

Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan Bela Negara adalah sebagai berikut :

1. Perguruan Tinggi

- a. Menjalin kerjasama dengan mitra, seperti kementerian/lembaga pemerintah non-kementerian, pemerintah daerah, Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Indonesia dan lembaga terkait lainnya.
- b. Menyusun rangkaian program, rencana penilaian dan mekanisme pengakuan kredit, bersama mitra
- c. Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap aktivitas
- d. Menugaskan dosen pembimbing yang akan memimbing mahasiswa selama Bela Negara
- e. Menyusun pedoman teknis tentang pelaksanaan Bela Negara
- f. Perguruan tinggi memberikan pembekalan tentang kearifan lokal masyarakat, tata nilai dalam lembaga pemerintahan dan perilaku etika selama melaksanakan Bela Negara.
- g. Melaporkan hasil kegiatan Bela Negara ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

## 2. Mahasiswa

- a. Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program Bela Negara
- b. Mahasiswa mengisi *logbook* dan menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi
- c. Jika dalam proses pelaksanaan kompetensi mahasiswa tidak memenuhi ekuivalensi 20 SKS, maka mahasiswa dapat mengambil MK daring atau lainnya sesuai ketentuan Perguruan tinggi.

- d. Proses dan hasil kegiatan ditulis dan dilaporkan kepada Perguruan Tinggi.
3. Pembimbing
    - a. Dosen Pembimbing Akademik dari Perguruan Tinggi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan mahasiswa dari awal sampai dengan akhir.
    - b. Pembimbing Pendamping dari lembaga masyarakat atau unsur pemerintah jika diperlukan.
    - c. Dosen Pendamping bersama pembimbing melakukan pembimbingan dan penilaian terhadap program yang dilakukan mahasiswa.
    - d. Ketentuan lain dapat diatur oleh perguruan tinggi pelaksana
  4. Mitra
    - a. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi
    - b. Menyusun rangkaian program, rencana penilaian dan mekanisme pengakuan kegiatan Bela Negara bersama Perguruan Tinggi
    - c. Melakukan evaluasi pelaksanaan aktivitas Bela Negara, baik internal maupun bersama-sama dengan mitra Perguruan Tinggi.

## J. Moderasi Beragama

### 1. Konsep Moderasi Beragama dan Tujuan Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama-  
- yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum-- berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Moderasi beragama memiliki beberapa indikator, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan

penghormatan terhadap tradisi. Atas definisi dan indikator moderasi beragama tersebut, setidaknya terdapat 9 (Sembilan) kata kunci yang harus dikuatkan dalam moderasi beragama, yakni kemanusiaan, kemaslahatan umum, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, antikekerasan, dan penghormatan kepada tradisi.

Moderasi beragama merupakan upaya bersama untuk memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, di samping untuk mempunyai faham, pengetahuan, dan pengamalan beragama dalam kehidupan bersama yang moderat. Moderasi beragama menjadi perekat antara semangat beragama dan komitmen berbangsa guna mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai dan toleran. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki cakupan yang lebih luas dibanding dengan komitmen berbangsa dan bela negara.

Moderasi beragama dapat dilakukan melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program-program berbasis moderasi beragama dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti pembelajaran, pelatihan (TOT) agen moderasi beragama, penelitian, pendampingan, dan sebagainya.

## 2. Persyaratan dalam Pelaksanaan Moderasi Beragama

### a) Syarat Umum

- 1) Mahasiswa aktif dan terdaftar di PD-Dikti;
- 2) Mendapat persetujuan dari Dosen Penasihat Akademik (DPA) dan/atau Ketua Program Studi;
- 3) Telah menempuh minimal empat semester;

b). Syarat Khusus

Syarat khusus ditetapkan oleh masing-masing Fakultas/Prodi

3. Mekanisme Pelaksanaan Moderasi Beragama

Program moderasi beragama ini dapat dilaksanakan secara individu maupun berkelompok, secara terstruktur dalam bentuk pelatihan, kerja sosial, dan kegiatan lain yang relevan. Perguruan Tinggi Keagamaan menjalin kerja sama dengan lembaga lembaga lain baik pemerintahan maupun swasta yang relevan. Dalam rangka pelaksanaan program ini, program studi merumuskan hard skills dan soft skill sebagai gambaran capaian pembelajaran yang telah ditetapkan untuk bobot sks maksimal sebesar 20 sks. Di samping adanya konversi ke dalam mata kuliah, program ini juga dapat disertai dengan sertifikat kompetensi.

Untuk melaksanakan program moderasi beragama, secara umum mengikuti mekanisme sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa melakukan konsultasi dengan prodi dan dosen penasihat akademik (DPA)
- 2) Mahasiswa melakukan pendaftaran program moderasi beragama;
- 3) Program studi melakukan verifikasi dan seleksi untuk menetapkan peserta yang memenuhi syarat;
- 4) Mahasiswa mengikuti program moderasi beragama;
- 5) Mahasiswa menyusun laporan kegiatan dan mempresentasikan;
- 6) Hasil belajar mahasiswa dilakukan konversi atau alih kredit semester oleh program studi sebagai pakuhan perolehan sks;

- 7) Program studi melaporkan hasil studi mahasiswa yang mengikuti program moderasi beragama dalam laman laporan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) sesuai ketentuan.

#### 4. Peran dan Tugas Pelaksanaan Moderasi Beragama

Program moderasi beragama ini melibatkan beberapa lembaga di dalam dan di luar kampus. Dalam penjelasan ini hanya diuraikan peran dan tugas perguruan tinggi dan lembaga tempat mahasiswa mengikuti program moderasi beragama.

##### a) Perguruan Tinggi

- 1) Melakukan kerja sama dengan Balai Diklat, Lembaga Pemasyarakatan, BNPT, Kepolisian, FKUB, organisasi kemasyarakatan, pondok pesantren, lembaga pendidikan, satuan kerja kementerian/lembaga, pemerintah daerah, dan lembaga-lembaga lain yang relevan dengan penyelenggaraan program moderasi beragama.
- 2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program moderasi beragama dengan melakukan pendaftaran dan seleksi.
- 3) Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan moderasi beragama yang dilakukan oleh mahasiswa.
- 4) Memfasilitasi kebutuhan administratif mahasiswa seperti surat perijinan, surat tugas, dan lainnya.
- 5) Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan moderasi beragama untuk diakui sebagai sks.

6) Melaporkan hasil kegiatan moderasi beragama pada PD-DIKTI sesuai dengan ketentuan.

b) Lembaga Mitra

- 1) Menjamin kegiatan moderasi beragama yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama.
- 2) Menunjuk tim pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan moderasi beragama di institusinya.
- 3) Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- 4) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi sks mahasiswa

5. Hasil Luaran dan Pengakuan SKS

Output utama dari program moderasi beragama ini adalah nilai yang dikonversikan dari penilaian kinerja mahasiswa secara komprehensif. Apabila diperlukan, output juga dapat berupa sertifikat kompetensi atau profesi dan pengakuan pada SKPI. Mahasiswa yang telah melaksanakan program moderasi beragama diakui perolehan kredit semesternya sebagai bentuk transfer kredit semester dalam pemenuhan beban kredit semester pada program sarjana sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum program studi tersebut. Pengakuan kredit semester tersebut didasarkan pada kesesuaian dan kesetaraan capaian pembelajaran serta bobot kredit semester yang dicapai mahasiswa selama mengikuti program moderasi beragama.

Penilaian dapat dilakukan oleh dosen pembimbing berdasarkan hasil penilaian yang diberikan tim pendamping/pelatih. Pengakuan sks berdasarkan pada *hard skills* dan *soft skills* sebagai gambaran capaian pembelajaran yang telah ditetapkan untuk bobot sks sebesar maksimal 20 sks dari kegiatan moderasi beragama. Pengakuan sks juga dapat diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan yang memiliki muatan moderasi beragama dan dikonversi sesuai dengan pemenuhan indikator moderasi beragama.

Pemegang otoritas dalam penetapan konversi nilai dan pengakuan sks adalah ketua/koordinator program studi. Sedangkan penetapan pedoman konversi dan pengakuan sks tersebut, perguruan tinggi dapat membentuk tim konversi yang melibatkan Wakil Dekan I, Ketua dan Sekretaris Jurusan, Ketua/Koordinator prodi, unit/lembaga mitra terkait, dan dosen. Adapun contoh pengakuan sks moderasi beragama adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Contoh 1 Pengakuan SKS Moderasi Beragama

CPL Moderasi Beragama	Ekivalensi MK	Jumlah SKS
Mahasiswa memiliki kesadaran, pemahaman, dan mampu mengimplementasikan moderasi beragama berupa komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menghormati tradisi.	Kemanusiaan	3
	Kesetaraan	2
	Keadilan	2
	Keseimbangan	2
	Ketaatan Hukum	2
	Cinta Tanah Air	3
	Toleransi	2
	Keterbukaan (Inklusif)	2

	Penghormatan Tradisi Lokal	2
JUMLAH		20

Tabel 15. Contoh 2 Pengakuan SKS Moderasi Beragama

CPL Moderasi Beragama	Ekuivalensi MK	Jumlah SKS
	<i>Hardskill</i>	
Mahasiswa memiliki kesadaran, pemahaman, dan mampu mengimplementasikan moderasi beragama berupa komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan menghormati tradisi	Merumuskan program	4
	Menyelesaikan permasalahan teknis lapangan	10
	Menyusun laporan, presentasi, atau publikasi program	6
	Jumlah	20
	<i>Softskills</i>	
	Kemanusiaan	3
	Kesetaraan	2
	Keadilan	2
	Keseimbangan	2
	Ketaatan Hukum	2
	Cinta Tanah Air	3
	Toleransi	2
	Keterbukaan (Inklusif)	2
Penghormatan Tradisi Lokal	2	
JUMLAH		20

Dinamika di lapangan terkadang menuntut adanya fleksibilitas dan pengembangan dalam pelaksanaan MBKM. Acapkali ditemui beberapa aktivitas MBKM menuntut peran aktif mahasiswa dalam spectrum pembelajaran yang lebih luas, sehingga menuntut adanya kombinasi atau perpaduan beberapa BKP. Sebagai suatu contoh adalah aktivitas BKP Riset yang dipadukan dengan BKP Kewirausahaan. Perpaduan dua BKP ini (sebagai salah satu contoh), mampu memberikan pemahaman komprehensif bagi mahasiswa, khususnya dalam penciptaan sebuah inovasi yang akan berujung pada hilirisasi produk hasil inovasi. Kombinasi dari beberapa BKP MBKM memberikan wawasan dan pandangan yang utuh bagi mahasiswa peserta dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks, mengembangkan kemampuan beradaptasi, memperluas wawasan lintas disiplin dan meningkatkan kreativitas serta inovasi mahasiswa.

MBKM Kombinasi sendiri bukan merupakan BKP baru yang soesifik, namun merupakan bentuk program yang menggabungkan dua atau lebih jenis BKP secara sekuensial (bertahap dan tidak beririsan) dalam sebuah kesatuan program MBKM. Kombinasi-kombinasi BKP ini harus terpadu, saling terkait, runtut, dan tidak tumpang tindih (khususnya, dalam hal waktu pelaksanaan) dan mampu memberikan pemahaman serta wawasan yang utuh bagi mahasiswa.

Tujuan MBKM Kombinasi adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan beradaptasi, memperluas wawasan lintas disiplin dan meningkatkan kreativitas serta inovasi mahasiswa.
- b. Memberikan pengalaman pembelajaran kepada mahasiswa, khususnya dalam memahami permasalahan dengan kompleksitas sedang hingga tinggi yang menuntut keterlibatan mahasiswa dalam berbagai wujud sumbangsih atau peran secara bertahap

## BAB IV

# KARAKTERISTIK KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OBE IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG

### A. Kurikulum Pendidikan Tinggi dengan Pendekatan OBE (*Outcome Based Education*)

Kurikulum Pendidikan Tinggi yang menggunakan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) menekankan pada pencapaian hasil yang konkret dan terukur sebagai fokus utama pembelajaran. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

#### a. Pemetaan Tujuan Pembelajaran:

Proses awal dalam pengembangan kurikulum OBE adalah pemetaan capaian pembelajaran lulusan yang jelas dan terukur. Ini melibatkan identifikasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan program studi tertentu. Tujuan pembelajaran ini harus relevan dengan kebutuhan industri, tuntutan pasar kerja, dan harapan masyarakat. Tujuan tersebut harus dapat diukur secara objektif, baik dalam hal kinerja peserta didik maupun hasil yang dapat diamati.

#### b. Desain Pembelajaran yang Berfokus pada Hasil:

Setelah capaian pembelajaran ditetapkan, langkah berikutnya adalah merancang pengalaman pembelajaran yang secara langsung mengarah pada pencapaian tujuan

tersebut. Materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, dan penilaian harus dipilih dan disusun dengan cermat dan keselarasan yang konstruktif untuk memastikan bahwa setiap elemen kurikulum berkontribusi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang ditetapkan.

c. Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi yang Relevan:

OBE menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ini mencakup keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatifitas dan pemecahan masalah, keterampilan digital, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Selain itu, kurikulum harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman praktis (*experiential learning*) melalui pertukaran mahasiswa, magang, proyek penelitian, wirausaha atau bentuk kegiatan pembelajaran lainnya.

d. Evaluasi Berkelanjutan:

Proses evaluasi dalam OBE bukan hanya tentang menilai hasil akhir pembelajaran, tetapi juga tentang memberikan umpan balik secara berkelanjutan kepada peserta didik untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, evaluasi harus memungkinkan dosen untuk memantau kemajuan peserta didik secara individual/kelompok dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan.

- e. **Fleksibilitas dan Adaptabilitas:**  
Kurikulum OBE harus dirancang dengan fleksibilitas yang memadai untuk merespons perubahan dalam tuntutan industri, teknologi, atau kebutuhan masyarakat. Ini bisa berarti menyesuaikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, atau penilaian sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang studi tertentu agar relevan, efektif, memenuhi kebutuhan beragam peserta didik, serta perkembangan konteks eksternal.
- f. **Keterlibatan Pihak Terkait:**  
Kesuksesan implementasi OBE dalam kurikulum pendidikan tinggi sering kali bergantung pada keterlibatan pihak terkait, termasuk dunia usaha, dunia industri, alumni, dan masyarakat. Keterlibatan ini dapat membantu memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dunia nyata dan memberikan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia pasca kampus.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, kurikulum pendidikan tinggi dengan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan bermanfaat bagi lulusan, perguruan tinggi, DUDI, dan masyarakat secara keseluruhan.

Sejak Tahun 2018 seluruh Program Studi di IAIN SAS Bangka Belitung menerapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) memberikan parameter ukur berupa jenjang kualifikasi dari jenjang 1 terendah sampai jenjang 9 tertinggi. Setiap jenjang KKNI bersepadan dengan level Capaian Pembelajaran (CP) program studi pada

jenjang tertentu, yang mana kesepadanannya untuk pendidikan tinggi adalah level 3 untuk D1, level 4 untuk D2, level 5 untuk D3, level 6 untuk D4/S1, level 7 untuk profesi (setelah sarjana), level 8 untuk S2, dan level 9 untuk S3.

Penerapan KKNi di IAIN SAS Bangka Belitung merupakan bentuk penerapan amanah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 706 Tahun 2018 tentang Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu Pada KKNi dan SN-Dikti, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Kemudian, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Kurikulum Program Studi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam sebagaimana diubah melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1591 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan

Tinggi, maka pada tahun 2024 IAIN SAS Bangka Belitung menerapkan Kurikulum KKNI berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dengan Implementasi MBKM. Rancangan kurikulum seluruh program studi di IAIN SAS Bangka Belitung, baik sarjana, magister, dan doktor, harus mengadopsi kurikulum yang berorientasi KKNI, OBE, Implementasi MBKM dan SN Dikti. IAIN SAS Bangka Belitung secara bertahap mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan mengacu pada Pedoman Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka IAIN SAS Bangka Belitung.

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Kurikulum di IAIN SAS Bangka Belitung dikembangkan berdasarkan SN-Dikti menggunakan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE). Kurikulum Program Studi berbasis *Outcome Based Education* (OBE) ini sebagai *platform* yang mendukung pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional. Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, di antaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. *Outcome Based Curriculum* (OBC), pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks nya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS),

mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi.

2. *Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka.
3. *Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)*, pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Pertama, Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Kedua, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berfokus pada pencapaian CPL. Ketiga, dalam implementasinya untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pelaksanaan OBE sangat diperlukan dukungan dokumen atau data-data yang sah sebagai bukti.
4. *Continuous Improvement (CI)*, hasil evaluasi berdasarkan bukti pencapaian hasil belajar digunakan untuk meningkatkan kualitas melalui perbaikan yang iteratif dan berkelanjutan. Ini bisa mencakup revisi kurikulum, metode dan strategi pembelajaran, materi ajar, atau bentuk penilaian

untuk memastikan pencapaian CPL yang lebih baik di masa mendatang.

## B. Standar Kompetensi Lulusan

Mahasiswa memiliki standar kompetensi lulusan yang menjadi kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaranlulusan.

Mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung memiliki standar kompetensi lulusan yang merupakan kriteria minimal mengenai kesatuan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian mahasiswa dari hasil pembelajarannya pada akhir program pendidikan tinggi. Standar kompetensi lulusan dirumuskan dalam capaian pembelajaran lulusan. Capaian pembelajaran lulusan untuk setiap program mencakup kompetensi yang meliputi:

1. Sikap merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi danaktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran;
2. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdiankepada masyarakat yang terkait pembelajaran;
3. Keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian

kepada masyarakat yang terkait pembelajaran yang mencakup:

- a. keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan
- b. keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

### C. Standar Kurikulum

Dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, Perguruan tinggi, tak terkecuali IAIN SAS Bangka Belitung, mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 menjelang era Society 5.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang memasuki era serba menggunakan kecerdasan buatan (artificial intelligent) dalam segala aspek kehidupan, serta berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut.

Standar Nasional Pendidikan tinggi, yang biasa diistilahkan dengan SN-Dikti dalam kurun waktu sembilan tahun telah mengalami empat kali perubahan, yaitu dari Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, kemudian diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kampus Merdeka

dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dan terakhir berubah menjadi Permendikbudristek No 53 tahun 2023, yang lebih memberikan keleluasaan atau otonomi pada perguruan tinggi untuk menetapkan standarnya masing-masing.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang merujuk pada ruang lingkup atau cakupan kemampuan/kompetensi yang telah ditetapkan secara nasional. Istilah kualifikasi beserta cakupannya ini disebut dengan KKNi dan SKKNI.

#### 1) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek penting dari pendidikan adalah kurikulum, yang berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, pengembangan kurikulum tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar akademik, tetapi juga untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan ini adalah melalui Kurikulum Beracuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SKKNI

bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga kerja Indonesia memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dapat bersaing di pasar kerja, baik di dalam negeri maupun internasional.

SKKNI menjadi acuan penting dalam penyusunan kurikulum, terutama pada pendidikan vokasi dan pelatihan kerja. Dengan mengacu pada SKKNI, institusi pendidikan dan pelatihan dapat menyusun program yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga lulusannya siap untuk terjun ke dunia kerja dengan kompetensi yang telah terstandarisasi.

Penyusunan kurikulum yang beracuan pada SKKNI bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah kebutuhan yang mendesak. Dunia kerja saat ini semakin dinamis dengan perubahan yang cepat, terutama dengan adanya revolusi industri 4.0 yang mengharuskan tenaga kerja untuk memiliki kompetensi yang lebih kompleks dan beragam. Kurikulum yang beracuan SKKNI memungkinkan institusi pendidikan dan pelatihan untuk lebih responsif terhadap perubahan ini, dengan menyesuaikan isi dan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan industri.

Kurikulum beracuan SKKNI juga memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek teoritis, tetapi juga pada aspek praktis yang langsung bisa diaplikasikan di dunia kerja. Dengan demikian, lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai, tetapi juga keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri.

SKKNI diatur dalam Pasal 10 ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang

Ketenagakerjaan. Selanjutnya, pada ayat (4) pasal yang sama, disebutkan bahwa tata cara penetapan SKKNI ditentukan oleh menteri yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan. Prosedur penetapan SKKNI telah mengalami beberapa perubahan dan yang terbaru diatur melalui Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 3 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan SKKNI. Sebelumnya, tata cara penetapan SKKNI juga pernah diatur melalui beberapa peraturan antara lain:

1. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP.227/MEN/2003 tentang Tata Cara Penetapan SKKNI.
2. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP.69/MEN/V/2004 tentang Perubahan Lampiran Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor KEP.227/MEN/2003 tentang Tata Cara Penetapan SKKNI.
3. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.21/MEN/X/2007 tentang Tata Cara Penetapan SKKNI.
4. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan SKKNI.

Pengembangan kurikulum beracuan SKKNI melibatkan beberapa tahapan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Tahapan tersebut meliputi:

1. Analisis Kebutuhan Dunia Kerja: Tahap pertama dalam pengembangan kurikulum beracuan SKKNI adalah melakukan analisis kebutuhan dunia kerja. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi apa saja

yang dibutuhkan oleh industri, serta tren dan perubahan yang terjadi di pasar kerja. Informasi ini kemudian menjadi dasar dalam menentukan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan.

2. Penyesuaian dengan SKKNI: Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah berikutnya adalah menyesuaikan kompetensi yang telah diidentifikasi dengan standar yang ada dalam SKKNI. Dalam hal ini, institusi pendidikan dan pelatihan perlu merujuk pada SKKNI yang relevan dengan bidang studi atau kejuruan yang mereka tawarkan.
3. Penyusunan Capaian Pembelajaran: Capaian pembelajaran atau Learning Outcomes merupakan pernyataan tentang apa yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan atau pelatihan. Dalam kurikulum beracuan SKKNI, capaian pembelajaran harus mencerminkan kompetensi yang telah ditetapkan dalam SKKNI.
4. Pengembangan Materi dan Metode Pembelajaran: Berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, tahap berikutnya adalah pengembangan materi dan metode pembelajaran. Materi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mendukung pencapaian kompetensi yang diinginkan. Metode pembelajaran yang digunakan juga harus bervariasi, mencakup pembelajaran teori dan praktik, serta simulasi dan magang yang relevan dengan dunia kerja.
5. Evaluasi dan Penilaian: Tahap terakhir dalam pengembangan kurikulum beracuan SKKNI

adalah evaluasi dan penilaian. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang telah dikembangkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menciptakan lulusan yang kompeten sesuai dengan SKKNI. Penilaian terhadap peserta didik juga harus dilakukan secara komprehensif, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.

Pengembangan kurikulum yang beracuan SKKNI memiliki berbagai manfaat, baik bagi peserta didik, institusi pendidikan, maupun industri. Beberapa manfaat tersebut antara lain:

1. Keterkaitan dan Kesepadanan dengan Dunia Kerja: Kurikulum yang beracuan SKKNI memastikan adanya keterkaitan dan kesepadanan antara program pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini membuat lulusan lebih siap kerja dan mampu beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan.
2. Peningkatan Kualitas Lulusan: Dengan mengacu pada SKKNI, institusi pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kualitas lulusan mereka, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja. Lulusan yang berkualitas tinggi tentunya akan lebih mudah terserap di pasar kerja.
3. Dukungan terhadap Sertifikasi Profesi: Kurikulum beracuan SKKNI juga mendukung proses sertifikasi profesi. Sertifikasi ini penting untuk memastikan bahwa lulusan benar-benar memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, sehingga mereka memiliki daya saing yang lebih tinggi.

4. Pengakuan Internasional: Dengan standar kompetensi yang jelas dan terukur, kurikulum beracuan SKKNI dapat membantu lulusan mendapatkan pengakuan internasional. Hal ini sangat penting dalam era globalisasi, di mana mobilitas tenaga kerja lintas negara semakin meningkat.
5. Fleksibilitas dan Adaptabilitas: Kurikulum yang disusun dengan acuan SKKNI memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi. Hal ini memungkinkan kurikulum untuk selalu relevan dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja, tanpa harus melakukan perubahan besar-besaran.

Kurikulum beracuan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Dengan mengacu pada SKKNI, institusi pendidikan dan pelatihan dapat memastikan bahwa program yang mereka tawarkan relevan dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya, kurikulum beracuan SKKNI tetap menjadi solusi yang efektif untuk menjawab tantangan globalisasi dan perubahan dinamis di dunia kerja. Oleh karena itu, perlu ada komitmen dan kerjasama yang kuat antara pemerintah, institusi pendidikan, industri, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa kurikulum beracuan SKKNI dapat diterapkan secara optimal demi masa depan pendidikan dan tenaga kerja Indonesia yang lebih baik.

## 2) Kurikulum Beracuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan.

KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional, dan sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif.

IAIN SAS Bangka Belitung menggunakan kurikulum yang mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Model kurikulum ini sangat ideal untuk diimplemetasikan karena dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

KKNI memberikan parameter ukuran jenjang kualifikasi dari jenjang 1 sebagai jenjang terendah dan jenjang 9 sebagai jenjang tertinggi. Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja lewat bukti sertifikasi kompetensi melalui uji kompetensi berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

(SKKNI). Singkatnya, KKNi merupakan pengemasan unit-unit kompetensi dari SKKNI dengan jenjang (level) kualifikasi 1 sampai dengan 9.

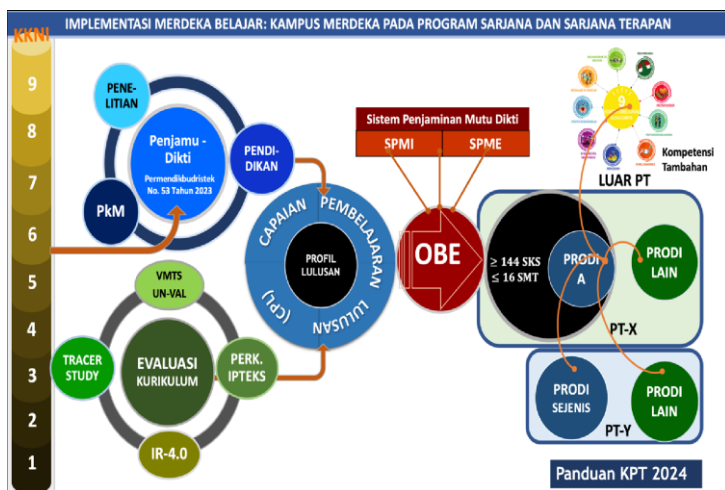
Setiap jenjang, KKNi bersepadan dengan level Capaian Pembelajaran (CP) Program Studi pada jenjang tertentu di mana kesepadannya untuk pendidikan tinggi adalah level 3 untuk program Diploma 1 (D1), level 4 untuk program Diploma 2 (D2), level 5 untuk program Diploma 3 (D3), level 6 untuk program Diploma 4 (D4)/Sarjana, level 7 untuk program profesi, level 8 untuk program magister (S2), dan level 9 untuk program doktor (S3). Kesepadanan masing-masing CP dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 13. Level KKNi

Keterkaitan alur pengembangan/ penyesuaian antara OBE dan MBKM kurikulum menurut penjenjangan KKNi, sarjana atau sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar luaran, standar proses, dan standar isi program studi sarjana atau sarjana terapan diatur dalam SN-Dikti. Perumusan CPL juga didasari oleh

hasil evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang telah dan sedang berjalan, *tracer study*, masukan dari pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Rumusan CPL harus selaras dengan visi dan misi program studi serta memperhatikan visi dan misi perguruan tinggi, kerangka kualifikasi nasional Indonesia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan kompetensi kerja dari dunia kerja, ranah keilmuan program studi, kompetensi utama lulusan program studi, dan kurikulum program studi sejenis. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.



Gambar 14. Alur Pengembangan Kurikulum OBE - MBKM

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan tujuan program studi dikenal dengan *Program*

*Educational Objective* (PEO) atau istilah lain yang sejenis dan profil lulusan beserta deskripsinya. Tujuan Program studi menggambarkan karir dan profesi apa yang dapat dicapai setelah mahasiswa lulus, sedangkan profil lulusan menggambarkan peran yang dapat dilakukan lulusan program studi setelah menempuh pendidikan sesuai kompetensi yang dimiliki. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL. Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan mata kuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME.

#### D. Masa Studi dan Beban Akademik

##### 1) Beban Belajar dan Masa Tempuh Kurikulum

Beban belajar dan Masa Tempuh Kurikulum pada Program Sarjana (S1) beban belajar minimal 144 (seratus empat puluh empat) satuan kredit semester yang dirancang dengan Masa Tempuh Kurikulum 8 (delapan) semester. Distribusi beban belajar pada: 1) Semester satu dan semester dua paling banyak 20 (dua puluh) satuan kredit semester; dan 2) Semester tiga dan seterusnya paling banyak 24 (dua puluh empat) satuan kredit semester. Distribusi beban belajar selain pada semester reguler dapat dilaksanakan pada semester antara paling banyak 9 (sembilan) satuan kredit semester. Beban belajar dan Masa tempuh Program Sarjana (S1) paling lama 7 (tujuh) tahun akademik.

Pada Program Magister (S2), beban belajar berada pada rentang 54 (lima puluh empat) satuan kredit semester sampai dengan 72 (tujuh puluh dua) satuan kredit semester yang dirancang dengan Masa

Tempuh Kurikulum 3 (tiga) semester sampai dengan 4 (empat) semester. Masa tempuh Program Magister (S2) paling lama 4 (empat) tahun akademik.

Pada program doktor, Masa Tempuh Kurikulum dirancang sepanjang 6 (enam) semester yang terdiri atas: 1) 2 (dua) semester pembelajaran yang mendukung penelitian; dan 2) 4 (empat) semester penelitian. Pembelajaran pada mahasiswa program doktor dapat dikecualikan oleh program studi bagi mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang telah mencukupi untuk melakukan penelitian yang diatur kembali oleh unit pengelola program studi bersangkutan. Masa tempuh Program Doktor (S3) paling lama 7 (tujuh) tahun akademik.

Pada program profesi, beban belajar minimal 36 (tiga puluh enam) satuan kredit semester yang dirancang dengan Masa Tempuh Kurikulum 2 (dua) semester. Persyaratan untuk masuk program profesi dapat diatur oleh unit pengelola program bersangkutan. Masa tempuh Program Profesi paling lama 3 (tiga) tahun akademik.

## 2) Satuan Kredit Semester (SKS)

Dalam proses pembelajarannya di kelas menggunakan sistem SKS. Pengertian SKS adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi. Pada proses pembelajaran, 1 sks setara 170 menit yang diatur sebagai berikut:

Tabel 16. Bentuk Pembelajaran dan Lama Waktu Belajar

BENTUK PEMBELAJARAN Permendikbudristek 53/2023	1 SKS	Jam
<b>A. Kuliah, Responsi, Tutorial</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar Terbimbing</li> <li>• Penugasan Terstruktur</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Beban Belajar 1 (satu Satuan Kredit Semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester	45 : 16 = 2,81
<b>B. SEMINAR</b> atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis		
<b>C. PRAKTIKUM, PRAKTIK, STUDIO, PENELITIAN, PERANCANGAN, PENGEMBANGAN, TUGAS AKHIR, PELATIHAN BELA NEGARA, PERTUKARAN PELAJAR, MAGANG, WIRUSAHA, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>		

Selain di Prodi, pemenuhan beban belajar dapat dilakukan di luar program studi dan pembelajaran pada Lembaga di luar perguruan tinggi

Tabel 17. Matriks Penentuan Bobot SKS

MK	CPL yang dibebankan kepada MK	Sub CPMK	Estimasi Jam Belajar		SKS
			T	P	
Evaluasi Pembelajaran	1. Mahasiswa memiliki kemampuan mengimplementasikan teori pedagogik dalam mengevaluasi proses pembelajaran berbasis teknologi informasi 2. Mahasiswa memiliki kemampuan bekerja sama dalam kapasitas sebagai sebagai anggota atau ketua kelompok dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil kerja tim	Sub CPMK 1	16	-	3 SKS
		Sub CPMK 2	16	-	
		Sub CPMK 3	8	-	
		Sub CPMK 4	32	-	
		Sub CPMK 5	16	-	
		Sub CPMK 6	8	-	
		Sub CPMK 7	24	-	
		Sub CPMK 8	8	-	
		128	-		

Tabel 18. Estimasi Jam Belajar dan Bobot SKS

MK	Sub CPMK	Estimasi Jam Belajar		SKS
		T	P	
MK 2	Sub CPMK 1	30	-	3 SKS
	Sub CPMK 2	-	24	
	Sub CPMK 3	35	-	
	Sub CPMK 4	-	24	
	Sub CPMK 5	20	-	
		85	48	

Teori  
 $85 \text{ jam} \times 1 \text{ sks} / (2,81 \text{ jam/mgg} \times 16 \text{ mg}) = 1,89 = 2 \text{ SKS}$   
 Praktik  
 $48 \text{ jam} \times 1 \text{ sks} / (2,81 \text{ jam/mgg} \times 16 \text{ mg}) = 1,07 = 1 \text{ SKS}$

### 3) Jumlah SKS yang diambil mahasiswa

Berdasarkan Permendikbud 53 Tahun 2023, bahwa beban Untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan program, mahasiswa wajib menempuh beban belajar paling sedikit:

- a. Paling sedikit 108 sks untuk program diploma tiga.
- b. Paling sedikit 144 sks untuk program diploma empat dan program sarjana.
- c. Paling sedikit 24 sks untuk program profesi setelah menyelesaikan program sarjana, atau program diploma empat/sarjana terapan
- d. Paling sedikit 36 sks untuk program magister, magister terapan, atau program spesialis.
- e. Paling sedikit 42 sks untuk program doktor, doktor terapan, dan doktor subspesialis.

Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,00 (tiga koma nol nol) dapat mengambil jumlah SKS maksimal sebanyak 24 SKS setelah 2 (dua) semester pada tahun akademik yang pertama. Aturan pedoman beban SKS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Jumlah SKS

IPK	SKS Maksimal
3,01 - 4,00	20-24 SKS
2,51 - 3,00	20 SKS
2,01 - 2,50	18 SKS
1,51 - 2,00	16 SKS
1,00 - 1,50	14 SKS

## E. Sistem Perkuliahan

### 1) Bentuk Pembelajaran

Bentuk Pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran dalam bentuk kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, pelatihan bela negara, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain.

### 2) Model Pembelajaran *Student Center Learning (SCL)*

IAIN SAS Bangka Belitung di dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran SCL. Beberapa model pembelajaran yang diterapkan dalam KKNi adalah: a) *Small Group Discussion*, b) Simulasi/demonstrasi, c) *Discovery Learning*, d) *Self Directed Learning*, e) *Cooperative Learning*, d) *Collaborative Learning*, e) *Contextual Instruction*, f) *Project Based Learning* dan g) *Problem Based Learning*.

Pemilihan berbagai metode Pembelajaran sangat bergantung kepada karakteristik materi pembelajaran, kurikulum, sumber belajar, lingkungan belajar, serta kondisi dosen dan mahasiswa. Di sisi lain, berbagai perkembangan teknologi dan perubahan tuntutan dunia kerja telah mendorong dosen untuk terus mengembangkan diri agar dapat melakukan pembelajaran *Student Center Learning* yang sesuai. Penerapan metode SCL yang sesuai, diharapkan dapat mendukung meningkatnya kualitas pembelajaran dan efektifitas pembelajaran bagi mahasiswa dalam memenuhi capaian pembelajaran mata kuliah. Pemanfaatan teknologi, terutama teknologi internet, telah memungkinkan dosen untuk

melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara tatap muka, pembelajaran daring (*online*) atau kombinasi proses pembelajaran tatap muka dan daring (*blended* dan *hybrid*).

a) Proses Pembelajaran Tatap Muka

Proses pembelajaran tatap muka dapat ditentukan oleh dosen berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah dituangkan dalam RPS. Kegiatan pembelajaran tatap muka harus menunjang interaksi dosen dan mahasiswa secara efektif. Contoh kegiatan tatap muka seperti kegiatan diskusi kelompok bermain peran (*role play*) di kelas sebagai bagian dari implementasi berbagai metode pembelajaran seperti *problem based learning* atau *collaborative learning*.

b) Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring ditentukan oleh dosen untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran secara daring, baik secara daring sinkron maupun asinkron yang bertujuan untuk memfasilitasi interaksi dosen dan mahasiswa secara daring serta akses ke berbagai sumber belajar daring. Contoh kegiatan dalam forum diskusi asinkron yang terjadi di aplikasi *learning management systems*. Kegiatan interaksi sinkron daring antara dosen dengan mahasiswa atau diskusi kelompok yang difasilitasi aplikasi *video conference* seperti Zoom, Google Meet, MS Teams dan lainnya, merupakan contoh pembelajaran daring. Proses pembelajaran Daring dapat dilakukan melalui dua kategori, yakni pembelajaran mandiri dan pembelajaran terbimbing.

- Belajar mandiri: proses pembelajaran yang diinisiasi oleh mahasiswa dalam periode tertentu. Untuk dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri, dosen menyiapkan beragam tugas dan pemicu/inisiasi dalam pembelajaran daring.
- Belajar terbimbing/terstruktur: proses pembelajaran daring yang diinisiasi oleh dosen dalam bentuk tutorial tatap muka dan *tutorial online* tidak tatap muka dengan mengandalkan bimbingan dosen/tutor secara virtual.

Proses pembelajaran daring dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya tutorial/pembimbingan tatap muka langsung, yang termediasi melalui media *video conference*, *skype*, *audio conference*, dan lainnya). Proses pembelajaran ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan (*sinkronous*).

Tutorial tidak tatap muka dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan mempersyaratkan adanya interaksi mahasiswa dengan dosen/tutor, atau mahasiswa dengan mahasiswa yang termediasi oleh media seperti forum, chat, e-mail, blog, media sosial (WhatsApp, facebook, twitter, dan lainnya). Proses pembelajaran ini bisa dilakukan dalam waktu yang bersamaan (*sinkronous*) atau dalam waktu yang berbeda (*asinkronous*).

### c) Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Pembelajaran bauran adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to*

face) dan daring (*online*). Pembelajaran bauran menjadi populer seiring dengan pesatnya perkembangan TIK, yaitu perpaduan jaringan internet dan kemampuan komputasi memungkinkan pembelajaran lebih efisien dan efektif dalam pengembangan capaian pembelajaran pada diri mahasiswa. Sebelumnya telah disebutkan bahwa pembelajaran bauran memungkinkan mahasiswa terlibat (*engage*) dalam pembelajaran secara aktif, dan dengan demikian pembelajaran berpusat pada mahasiswa (SCL). Di dalam implementasi program MBKM, pembelajaran bauran menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Dalam pembelajaran bauran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar (orientasi, latihan dan umpan balik), praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pembelajaran dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri atau berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa serta

memiliki akses ke berbagai sumber belajar daring yang dapat diperoleh dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya secara mudah. Ragam objek pembelajaran lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, simulasi, animasi, *augmented reality* (AR), *virtual reality* (VR), video-video pembelajaran atau multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring. Klasifikasi pembelajaran bauran ditinjau dari pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran tersaji pada Tabel Berikut.

Allen et al. (2007) memberikan batasan definisi secara jelas proporsi pembelajaran daring di dalam pembelajaran bauran, seperti ditunjukkan pada Tabel 24. Pembelajaran bauran dapat melibatkan sebanyak 30-79% proporsi pembelajaran daring. Namun secara substansial penyampaian materi dan proses pembelajaran, termasuk asesmen, dominan dilaksanakan secara daring (*online*). Modus pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan daring dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran. Dengan batasan di dalam Tabel dibawah, penggunaan laman (*webpage*) hanya untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan instrumen pembelajaran lainnya tidak dikatakan sebagai pembelajaran bauran, namun dapat disebut pembelajaran terfasilitasi web. Berbeda dengan pembelajaran tunggal secara daring, proses pembelajaran secara terstruktur dan

sistematis dilaksanakan sepenuhnya secara daring.

Tabel 20. Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran

Proporsi Pembelajaran Daring	Bentuk Pembelajaran	Deskripsi
0%	Tatap Muka	Perkuliahan tanpa menggunakan teknologi daring ( <i>online</i> ). Materi pembelajaran disampaikan secara tertulis atau oral.
1% - 29%	Terfasilitasi jaringan ( <i>web enhanced</i> )	Perkuliahan yang dilaksanakan berbasis teknologi jejaring terutama hal-hal dianggap penting saja sebagai tambahan untuk memperkuat fasilitasi pembelajaran secara tatap muka. Contohnya menggunakan <i>webpage</i> untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran, dan tugas-tugas
30% - 79%	Pembelajaran Bauran ( <i>Blended Learning / Hybrid Learning</i> )	Pembelajaran dilaksanakan secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Secara substansial proporsi

		penyampaian materi pembelajaran dan proses pembelajaran, termasuk asesmen dilaksanakan secara daring. Umumnya pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka adalah terintegrasi secara sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran.
>= 80%	Pembelajaran Daring Penuh ( <i>Fully online</i> )	Pembelajaran hampir sepenuhnya atau sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka di kelas namun dimungkinkan terjadi tatap muka secara virtual. Semua materi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Sumber: Allen et al. (2007). *Blending in the Extent and Promise of Blended Education in the United States*.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya, baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa, memiliki beberapa model praktik baik. Program studi dapat menerapkan berbagai model pembelajaran bauran, seperti *rotation model*, *flex*

*model, self-blend model, enriched virtual model* atau *flipped learning*, yang sesuai dengan lingkungan pembelajarannya. Salah satu model rotasi (*rotation model*), yaitu *flipped learning (flipped classroom)* dijelaskan secara ringkas di bawah ini, sedangkan penjelasan khusus tentang model-model pembelajaran bauran akan dibuatkan panduan khusus terpisah tentang pembelajaran daring.

Model *flipped learning* adalah salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped learning* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks nya. Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan Sistem Pengelolaan Pembelajaran (*Learning Management System/LMS*) Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). SPADA adalah platform pembelajaran daring yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronis (*ebook*), dan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap

selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar. Model *flipped learning* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK). Ilustrasi mengenai model rotasi pembelajaran *flipped learning*.

### 3) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam satuan acara perkuliahan atau rencana pembelajaran per semester (RPS/silabus) yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam konsorsium atau kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi dan wajib ditinjau serta disesuaikan secara berkala dengan perkembangan IPTEKS. Rencana pembelajaran paling sedikit memuat:

- a. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu.
- b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.
- c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan.
- d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai.
- e. Metode pembelajaran.
- f. Waktu yang disediakan untuk mencapai

- kemampuan pada tiap tahap pembelajaran.
- g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester.
- h. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian.
- i. Daftar referensi yang digunakan.

4) Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Salah satu persyaratan ketika lulus dari IAIN SAS Bangka Belitung adalah keterampilan lain yang dimiliki oleh mahasiswa. Penguasaan keterampilan ini ditunjukkan oleh bukti SKPI yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang. Keterampilan ini dapat diperoleh dari lembaga internal dan lembaga eksternal yang ditunjuk dan telah bekerjasama dengan IAIN SAS Bangka Belitung.

F. Sebaran SKS dan Mata Kuliah persemester Merdeka Belajar

Sebagaimana tertuang di dalam buku Pedoman Merdeka Belajar, kebijakan pelaksanaan program bagi mahasiswa di mulai di atas semester 3 (tiga), maka sebaran mata kuliah pada masing-masing Prodi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 21. Sebaran SKS dan Matakuliah Persemester Merdeka Belajar

Semester	Mata Kuliah	Jumlah SKS	KET
I	Wajib Nasional/Universitas/Prodi	20	Batas Maksimal
II	Wajib Nasional/Universitas/Prodi	20	Mak. 20 sks

III	Wajib Nasional/Universitas/Prodi	20	Mak. 24 sks
IV	Lintas Prodi dalam PT	20	Mak. 24 sks
V	Lintas Prodi dalam PT	18	Mak. 24 sks
VI	Luar Prodi/PT (Program)	20	Mak. 24 sks
VII	Luar Prodi/NON PT (Program)	20	Mak. 24 sks
VIII	Tugas Akhir/Wisuda	6	
	Jumlah	144	
IX	Penyelesaian Studi	-	Peringatan penyelesaian studi
X-XIV	Penyelesaian Studi		Batas waktu penyelesaian studi

### G. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar IAIN SAS Bangka Belitung

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157).

Tabel 22. Organisasi Matakuliah Dalam Struktur Kurikulum

		CPL1	CPL2	CPL3	CPL4	CPL5	CPL6	CPL7	.....	.....	CPLn
		KELOMPOK MATAKULIAH PRODI SARJANA/SARAJANA TERAPAN									
		MK-Wajib						MK-Pil.		MKWU	
Specific Science	VIII	8	2		MK8a (2sks)	TA/Skripsi (6sks)					
	VII	20	6	MKTua (4sks) CPMK-SubCPMK	MKTub (4sks)	MKTuc (4sks)	MKTud (4sks)	MK: KP (2sks)			MKTuw (2sks)
	VI	20	6	MK6ua (4sks)	MK6ub (5sks)	MK6uc (4sks)	MK6ud (2sks)	MK: KKN	MK6ue (2sks)		MK6uw (2sks)
Inter-mediate Science	V	20	5	MK5ua (4sks)	MK5ub (4sks)	MK5uc (4sks)	MK5ud (2sks)			MK5ue (4sks)	
	IV	20	6	MK4ua (3sks)	MK4ub (3sks)	MK4uc (5sks)	MK4ud (3sks)			MK4ue (4sks)	Agama (2sks)
	III	20	6	MK3ua (4sks)	MK3ub (4sks)	MK3uc (4sks)	MK3ud (4sks)	MK3ud (2sks)			Bhs. Indonesia (2sks)
Basic Science	II	18	6	MK2ua (4sks)	MK2ub (4sks)	MK2uc (4sks)	MK2ud (2sks)	MK2ue (2sks)			Kemasyarakatan (2sks)
	I	18	5	MK1ua (4sks)	MK1ub (4sks)	MK1uc (4sks)	MK1ud (4sks)				Pancasila (2sks)
		144	42								

## PETA KURIKULUM

SMT sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI										PROGRAM MB-KA		
	SKRIPSI	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU				DALAM PT	PT LAIN	NON-PT		
8	S <sub>1</sub> , 9 U 1-9	K1, 2 P1							MK-MB-KM ...				
8	K01	PPL	KODE MK OO	KODE MK PP							MAGANG		
20	S <sub>2</sub> , 6 U2	U10	S <sub>6</sub> , 9 U2, 5	K2							S <sub>6</sub> , 9 U2, 5 P1 K2		
20	KODE MK GG	KODE MK FH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL			MK-MB-KM				
20	KODE MK AA	KODE MK BB	Metode Penelit.	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF			MK-MB-KM B				
20	KODE MK S	KODE MK T	S <sub>9</sub> U1 P2 K1	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X		MK-MB-KM A				
20	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R							
20	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L							
18	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F							
18													

**PENGUKUAN DAN PENYETARAAN**

**KOMPETENSI TAMBAHAN**

**LEGEN**

- MKWU DAN PENDUKUNG
- MK PILIHAN
- MIKROPROGRAM MB-KA
- CPL SIKAP (S)
- CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
- CPL PENGETAHUAN (P)
- CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

Tabel 23. Peta Kurikulum

Struktur kurikulum IAIN SAS Bangka Belitung saat ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu: 1) kurikulum penciri nasional; 2) kurikulum penciri universitas; dan 3) kurikulum keprodian. Sebaran ketiga komponen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Kurikulum Penciri Nasional, Institut dan Prodi

No	Jenis Mata Kuliah	Mata Kuliah	Bobot SKS	Keterangan
1	Penciri Nasional	1. Pancasila	2	
		2. Kewarganegaraan	2	
		3. Bahasa Indonesia	2	
			2	
		Total	6	

		SKS	SKS	
2	Penciri Institusi	1. Bahasa Arab 2. Bahasa Inggris 3. Studi Islam Interdisipliner 4. <i>Digitalpreneur</i> 5. Islam Multikultural 6. KKN 7. Tugas Akhir	2 SKS 2 SKS 2 SKS 2 SKS 2 SKS 4 SKS 6 SKS	Sarjana Sarjana Sarjana dan Pascasarjana Sarjana dan Pascasarjana Sarjana dan Pascasarjana Sarjana Sarjana dan Pascasarjana
		Total SKS	20 SKS	
3	Mata Kuliah Keprodian	Jumlah SKS Keseluruhan	118 SKS	
		Total SKS	144 SKS	

Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka terjadi perubahan struktur kurikulum saat ini sebagaimana tabel berikut:

Tabel 25. Sebaran SKS dan Matakuliah Persemester IAIN SAS Babel

Semester	Mata Kuliah	Jumlah SKS	KET
I	Wajib	20	Batas

	Nasional/Universitas/ Prodi		Maksimal
II	Wajib Nasional/Universitas/ Prodi	20	Mak. 20 sks
III	Wajib Nasional/Universitas/ Prodi	20	Mak. 24 sks
IV	Lintas Prodi dalam PT	20	Mak. 24 sks
V	Lintas Prodi dalam PT	18	Mak. 24 sks
VI	Luar Prodi/PT (Program)	20	Mak. 24 sks
VII	Luar Prodi/NON PT (Program)	20	Mak. 24 sks
VIII	Tugas Akhir/Wisuda	6	
	Jumlah	144	

Tabel 26. Bobot SKS Kurikulum Merdeka Belajar

No	Kelompok Mata Kuliah	Bobot SKS	%
1	Penciri Nasional	6 SKS	4,17%
2	Penciri Institut	20 SKS	13,89%
3	Lintas prodi	20 SKS	13,89%
4	Luar prodi/ PT	40 SKS	27,78%
5	Mata Kuliah Keprodian	58 SKS	40,28%
	Total	144	100%

Tabel 27. Kode Matakuliah Penciri Nasional dan Institut

No	Jenis Mata Kuliah	Kode	Mata Kuliah	Bobot SKS	Keterangan
1	Penciri Nasional	NAS-101	1. Pancasila	2 SKS	
		NAS-102	2. Bahasa Indonesia	2 SKS	
		NAS-201	3. Kewarganegaraan	2 SKS	
		Total SKS		6 SKS	
2	Penciri Institut	SAS-201	1. Bahasa Arab	2 SKS	Sarjana Sarjana Sarjana dan Pascasarjana Sarjana dan Pascasarjana Sarjana dan Pascasarjana Sarjana Sarjana dan Pascasarjana
		SAS-102	2. Bahasa Inggris	2 SKS	
		SAS-103	3. Studi Islam Interdisipliner	2 SKS	
		SAS-202	4. <i>Digitalpreneur</i>	2 SKS	
		SAS-203	5. Islam Multikultural	2 SKS	
		SAS-501	6. KKN	4 SKS	
		SAS-801	7. Tugas Akhir	6 SKS	
Total SKS		20 SKS			

### 1. Kurikulum Penciri Nasional, Institut dan Prodi

Di dalam struktur kurikulum IAIN SAS Bangka Belitung, terdapat 3 komponen penciri utama yaitu: 1) mata kuliah nasional, 2) mata kuliah universitas dan 3) mata kuliah keprodian. Ketiga komponen mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib sehingga matriksnya sebagai berikut:

Tabel 28. Matrik Penciri Nasional, Institut, dan Prodi

Kode	Mata Kuliah	SKS
	Penciri Nasional	6
	Penciri Institut	20
	Keprodian	58

Mata Kuliah yang Berwarna jingga adalah mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung

2. Mata Kuliah di Prodi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama atau berbeda

Mata Kuliah ini merupakan mata kuliah pertukaran pelajar pada prodi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama. Jumlah mata kuliah ini sebanyak 20 sks pada perguruan tinggi yang sama dan dilaksanakan selama 1 semester. Untuk itu matriksnya sebagai berikut:

Tabel 29. Matrik Matakuliah Keprodian

Kode	Mata Kuliah	SKS
	1.....	....
	2.....	....
	3.....	....
	4. dst	....

Mata Kuliah yang Berwarna kuning merupakan mata kuliah yang dapat diambil oleh mahasiswa lintas prodi internal IAIN SAS Bangka Belitung. Matriks ini juga dapat digunakan dalam menyusun mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa lain pada perguruan tinggi lain dengan catatan membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.

### 3. Mata Kuliah Yang Disetarakan/Konversi

Di dalam konsep Merdeka Belajar, ada beberapa mata kuliah yang dapat disetarakan di dalam penilaiannya. Konsep ini disebut bentuk berstruktur (*structured form*) atau bentuk campuran (*mixed structured*). Penyetaraan ini disebabkan mahasiswa mengikuti program magang selama 1 atau 2 semester dan setara 20 SKS sampai dengan 40 SKS. Matriks perubahan kurikulum berdasarkan mata kuliah yang disetarakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Matrik Matakuliah yang Disetarakan/Konversi

Kode	Mata Kuliah Yang disetarakan	SKS	
-	1. ....	-	Mata Kuliah yang Berwarna kuning merupakan mata kuliah yang dapat diambil oleh mahasiswa lintas prodi internal IAIN SAS Bangka Belitung. Matriks ini juga dapat digunakan dalam menyusun mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa lain pada perguruan tinggi lain dengan catatan membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
-	2. ....	-	
-	3. ....	-	
-	4. ....	-	
-	5. ....	-	
-	6. ....	-	
-	7. ....	-	
-	8. ....	-	
	Jumlah	20 – 40 SKS	

Untuk membandingkan program Merdeka Belajar dengan mata kuliah yang akan dikonversi yaitu dengan cara membandingkan CPL setiap mata kuliah sebagaimana sebagaimana tabel berikut:

Tabel 31. Cara Membandingkan CPL setiap Matakuliah

<p>Jenis Program Merdeka Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Magang/praktik kerja</li> <li>2. Asistensi Mengajar</li> <li>3. Penelitian/Riset</li> <li>4. Proyek Kemanusiaan</li> <li>5. Wirausaha</li> <li>6. Studi/Proyek Independen</li> <li>7. KKNT</li> <li>8. Moderasi Beragama</li> </ol> <p>Setiap Program dikonversi menjadi mata kuliah Pembelajaran praktikum, Praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara dengan perhitungan 907 jam atau 4,5 bulan</p>	<p>Tentukan CPL masing- masing Jenis Program.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Magang dengan CPL:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. ....</li> <li>b. ....</li> <li>c. ....</li> </ol> </li> <li>2. Asistensi Mengajar dengan CPL             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. ....</li> <li>b. ....</li> <li>c. ....</li> </ol> </li> <li>3. Dst</li> </ol>	<p>Perhatikan CPL masing- masing mata kuliah untuk dikomparasi dengan CPL program:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata Kuliah A dengan CPLa. .... b. .... c. ....</li> <li>2. Mata kuliah B dengan CPLa. .... b. .... c. ....</li> </ol>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p><b>A. Mata Kuliah yang bersesuaian CPL dengan Program Magang</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata Kuliah A</li> <li>2. Mata Kuliah B</li> <li>3. Mata Kuliah C</li> <li>4. dst</li> </ol> <p><b>B. Mata kuliah yang bersesuaian CPL dengan Program Penelitian/Riset</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mata Kuliah A</li> <li>2. Mata Kuliah B</li> <li>3. Mata Kuliah C</li> <li>4. Dst. ....</li> <li>Dst. ....</li> </ol>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## BAB V

# STANDAR MUTU PROGRAM MERDEKA BELAJAR

Standar mutu merupakan spesifikasi teknis yang dibakukan berdasarkan konsensus dan semua pihak terkait dengan memperhatikan syarat-syarat yang ditentukan, perkembangan IPTEK, serta pengalaman. Standar mutu merupakan *Quality Assurance* dalam perwujudan persiapan untuk tercapainya tujuan hak belajar mahasiswa di suatu perguruan tinggi. Standar mutu juga merupakan tolak ukur penilaian untuk menentukan dan menggambarkan mutu pelaksanaan kampus merdeka khususnya terkait dengan hal belajar di luar kampus dengan tetap sesuai permedikbud No 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Oleh karena, pelaksanaan belajar di luar kampus harus tetap mematuhi standar mutu yang ada serta ketentuan yang berlaku dalam peraturan BAN PT dengan 9 kriteria yang meliputi standar mutu sebagai salah satunya standar mutu pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang sesuai dengan hak belajar diluar kampus.

Salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan tinggi adalah terlaksananya standar mutu sebagaimana ditetapkan dalam permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Oleh karena itu, untuk menjamin kualitas tridharma IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, maka dalam pelaksanaannya diperlukan standar mutu dalam sistem penjaminan mutu internal (SPMI) tentang pengelolaan pendidikan tinggi atau kampus merdeka. Hal ini tertuang dalam 4 kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan salah satu Hak belajar tiga semester di luar prodi. Berkaitan dengan upaya penjaminan mutu sebagai di atur

dalam Permendikbud No. 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal menjadi penguat dalam implementasi penjaminan mutu di setiap institusi pendidikan tinggi di Indonesia khususnya dalam pendidikan.

Hak belajar pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan otonomi belajar kepada mahasiswa dalam rangka pengembangan potensi diri diluar program studi, sehingga IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dapat memberikan fasilitas sarana dan prasaran kepada mahasiswa untuk memenuhi hak belajarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Beberapa ketentuan yang harus dipenuhi sebagai standar pelaksanaan program sebagai berikut:

1. Mahasiswa IAIN SAS Bangka Belitung pada program sarjana dapat memenuhi sebagian beban belajar di luar program studi dengan ketentuan: a. 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester dalam program studi yang berbeda pada perguruan tinggi yang sama; dan b. paling lama 2 (dua) semester atau setara dengan 40 (empat puluh) satuan kredit semester di luar perguruan tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (4) huruf b dan huruf c, Permendikbud 53 Tahun 2023.
2. Mahasiswa aktif terdaftar di PDDikti dan tidak melakukan pelanggaran kode etik mahasiswa di IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang bersangkutan.

Oleh karena itu untuk menjamin mutu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, maka sangat diperlukan standar mutu bagi setiap program yang berlaku dan diterapkan. Standar Mutu Program Merdeka Belajar dituangkan di dalam Sistem Penjaminan Mutu

Internal (SPMI) IAIN SAS Bangka Belitung. Standar mutu ini akan tertuang di dalam 4 (empat) buku SPMI yaitu: 1) kebijakan mutu, 2) manual mutu, 3) standar mutu, dan 4) formulir. Setiap program dikelola dengan menggunakan siklus Penetapan (P), Pelaksanaan (P), Evaluasi (E), Pengendalian (P), dan Peningkatan (P) atau PPEPP.

Sebagai dasar untuk membuat standar mutu dalam SPMI, ada beberapa indikator mutu yang wajib diperhatikan yaitu: 1) Mutu kompetensi peserta, 2) Mutu pelaksanaan, 3) Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal, 4) Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan, 5) Mutu pelaporan dan presentasi hasil, dan 6) Mutu penilaian. Ada beberapa kriteria untuk membangun mutu Program Merdeka Belajar sebagaimana pada tabel berikut ini :

Tabel 32. Kriteria Kegiatan yang Terstandar Mutu

NO	Nama Program	Kegiatan Yang Terstandar Mutu
1	Pertukaran Pelajar	Jenis mata pelajaran yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus (mis. memenuhi kurikulum dasar, memenuhi persyaratan kuliah umum, memenuhi persyaratan electives, etc)
2	Magang/Praktek Kerja	1. Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana (bukan tingkat SMA kebawah) 2. Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim -

		<p>terlibat secara aktif di kegiatan tim</p> <p>3. Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan</p> <p>4. Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan</p>
3	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan (mis. meningkatkan kemampuan numerik siswa, dst.) dan pencapaiannya dievaluasi di akhir kegiatan.
4	Penelitian/Riset	<p>1. Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana</p> <p>2. Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/ presentasi hasil penelitian</p>
5	Proyek Kemanusiaan	<p>1. Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus :</p> <p>a. Pemecahan masalah sosial (mis. Kurangnya tenaga kesehatan di daerah, sanitasi yang tidak memadai)</p> <p>b. Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban korban bencana</p>

		2. Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. menjadi tenaga medis di tengah serangan wabah)
6	Kegiatan Wirausaha	1. Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang) 2. Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis
7	Studi/Proyek	1. Jenis studi independen (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana 2. Topik studi independen tidak ditawarkan di dalam kurikulum PT/prodi pada saat ini 3. Mahasiswa mengembangkan objektif mandiri beserta dengan desain kurikulum, rencana pembelajaran, jenis proyek akhir, dll yang harus dicapai di akhir studi
8	Membangun Desa	1. Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus:

		<p>a. Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa</p> <p>b. Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di desa, pembangunan sanitasi yang tidak memadai)</p> <p>2. Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. irigasi desa yang lebih memadai, koperasi desa menghasilkan keuntungan lebih banyak)</p>
9	Moderasi Beragama	<p>Pelaksanaan program moderasi beragama dalam konteks Indonesia, yang masyarakatnya plural, multikultural, serta memiliki prinsip dasar bernegara dengan kata kunci modersi beragama, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemanusiaan,</li> <li>2. Kemaslahatan Umum</li> <li>3. Adil</li> <li>4. Berimbang</li> <li>5. Taat Konstitusi</li> <li>6. Komitmen Kebangsaan</li> <li>7. Toleransi</li> <li>8. Anti Kekerasan</li> </ol>

		<p>9. Penghormatan Terhadap Tradisi</p> <p>Adapun indikator moderasi beragama yang akan digunakan adalah empat hal, yaitu: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.</p> <p>Mutu Pelaksanaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjunjung prinsip-prinsip berbangsa sesuai dengan UUD 1945 dan Regulasi dibawahnya.</li> <li>2. Menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk berkeyakinan</li> <li>3. Menolak kekerasan fisik maupun verbal</li> <li>4. Menjunjung tradisi dan budaya Lokal.</li> <li>5. Terlibat dalam program pendidikan / Pengabdian / penelitian yang sesuai dengan tema moderasi beragama</li> <li>6. Terlibat dalam pembuatan laporan akhir pendidikan / pengabdian / penelitian bertema moderasi beragama yang dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah nasional Ber-ISSN.</li> </ol>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>7. Menghasilkan poster infografis / karya dokumenter lainnya (seperti : film, novel, buku ajar, cerpen, dll) yang bertema moderasi beragama dan menerbitkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) serta dipublikasikan pada media massa atau media sosial .</p>
10	Bela Negara	<p>Menjadikan mahasiswa sebagai sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kesadaran dan kemampuan Bela Negara yang tangguh dalam menghadapi kompleksitas ancaman guna mendukung Indonesia maju, bersatu, berdaulat, mandiri dan sejahtera.</p> <p>Meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam hal pengembangan diri dan berkontribusi dalam berbagai bidang, seperti kemanusiaan, lingkungan, budaya, olahraga, pemberdayaan masyarakat dan lain-lain yang bermanfaat bagi mahasiswa, lingkungan sekitar dan Negara.</p> <p>Membantu penyelesaian masalah atau mendukung upaya percepatan pembangunan dan pencapaian tujuan bersama, sehingga berdampak bagi masyarakat dan lingkungan</p>

		sekitar (secara sempit) dan berdampak bagi Negara (secara luas).
--	--	------------------------------------------------------------------

Jaminan mutu dalam pendidikan tinggi adalah proses komprehensif yang memastikan bahwa standar akademik dan pengalaman pendidikan yang disediakan oleh perguruan tinggi memenuhi atau melampaui standar keunggulan yang telah ditetapkan. Pendekatan multifaset ini sangat penting tidak hanya untuk mempertahankan kredibilitas institusional, tetapi juga untuk mendorong perbaikan berkelanjutan, meningkatkan kompetensi mahasiswa, dan memastikan relevansi pendidikan dalam lanskap global yang cepat berubah.

Dalam menjamin standarisasi mutu pada sebuah perguruan tinggi, tentu ada komponen utama yang harus dipenuhi, yaitu:

#### 1. Akreditasi

Akreditasi adalah dasar dari jaminan mutu di perguruan tinggi. Ini melibatkan proses evaluasi yang ketat yang dilakukan oleh lembaga akreditasi untuk memverifikasi bahwa suatu institusi memenuhi standar kualitas dan integritas tertentu. Proses ini biasanya mencakup penilaian diri oleh institusi, dan asesmen lapangan oleh perwakilan lembaga akreditasi. Akreditasi menilai berbagai aspek perguruan tinggi, seperti program akademik, kualifikasi fakultas, layanan mahasiswa, dan tata kelola institusi.

Manfaat akreditasi sangat banyak. Diantaranya meningkatkan reputasi perguruan tinggi, membuatnya lebih menarik bagi calon mahasiswa dan fakultas. Institusi yang terakreditasi sering kali dipandang lebih kredibel dan dapat diandalkan. Akhirnya, hal ini mendorong

perbaikan berkelanjutan, karena perguruan tinggi harus secara terus-menerus mengelola institusinya sesuai dengan standar mutu yang ada dan memastikan tetap *up-to-date* dengan standar pendidikan dan inovasi.

## 2. Pengembangan dan Tinjauan Kurikulum

Kurikulum yang *up-to-date* dan relevan sangat penting untuk pendidikan berkualitas. Proses pengembangan dan tinjauan kurikulum memastikan bahwa program akademik tetap mutakhir, komprehensif, dan selaras dengan kebutuhan mahasiswa serta tuntutan pasar kerja. Ini melibatkan penilaian dan pembaruan rutin terhadap konten kurikulum, metodologi pengajaran, dan hasil pembelajaran.

Keterlibatan pemangku kepentingan sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Fakultas, mahasiswa, alumni, dan pelaku industri harus bekerja sama untuk memastikan kurikulum memenuhi perspektif yang beragam dan aplikasi dunia nyata. Mekanisme umpan balik, seperti evaluasi kurikulum dan survei alumni, memberikan wawasan berharga yang dapat memandu peningkatan kualitas kurikulum. Selain itu, *benchmarking* terhadap institusi terkemuka lainnya dan mematuhi standar profesional membantu mempertahankan ketelitian akademik dan relevansi.

## 3. Kualifikasi dan Pengembangan Fakultas

Kualifikasi dan pengembangan berkelanjutan civitas akademika fakultas sangat penting untuk mempertahankan standar akademik yang tinggi. Perguruan tinggi harus mengorganisir pengelola fakultas yang berkualifikasi baik dan berpengalaman yang merupakan ahli di bidangnya.

Selain itu, mendorong budaya pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting untuk menjaga fakultas tetap terbaru dengan kemajuan terbaru dalam disiplin ilmu yang terus berkembang.

Program pengembangan profesional, lokakarya, konferensi, dan *sabbatical leave* adalah beberapa cara untuk mendukung pertumbuhan fakultas. Evaluasi kinerja rutin, tinjauan kurikulum, dan umpan balik dari mahasiswa juga merupakan komponen integral dari pengembangan fakultas. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi area untuk perbaikan dan mengakui keunggulan dalam pengajaran dan penelitian.

#### 4. Layanan dan Dukungan Mahasiswa

Layanan dan dukungan mahasiswa yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa dan memastikan kesuksesan akademis. Perguruan tinggi harus menyediakan layanan komprehensif yang memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa. Layanan ini meliputi penasehatan akademik, konseling, layanan karir, program kesehatan dan kesejahteraan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Penasehatan akademik dan konseling membantu siswa menavigasi jalur pendidikan mereka, menetapkan tujuan, dan mengatasi tantangan. Layanan karir memberikan panduan tentang magang, penempatan kerja, dan perencanaan karir, menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan pekerjaan. Program kesehatan dan kesejahteraan mempromosikan kesejahteraan fisik dan mental, yang sangat penting untuk menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti unit

kegiatan mahasiswa, olahraga, dan pentas seni dan budaya, memperkaya kehidupan mahasiswa dan membina rasa kebersamaan.

#### 5. Penelitian dan Inovasi

Penelitian adalah komponen penting dari jaminan mutu perguruan tinggi, yang berkontribusi pada kemajuan pengetahuan dan reputasi akademik institusi. Perguruan tinggi harus mendukung inisiatif penelitian fakultas dan mahasiswa melalui pendanaan, sumber daya, dan infrastruktur. Mendorong penelitian interdisipliner dan kolaborasi dengan industri, pemerintah, dan institusi akademik lainnya meningkatkan dampak dan penerapan temuan penelitian.

Inovasi dalam penelitian juga sangat penting. Perguruan tinggi harus mendorong budaya kreativitas dan eksperimen, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi ide dan solusi baru untuk masalah kompleks. Hal ini dapat dicapai melalui pusat penelitian khusus, program inkubasi untuk startup, dan kemitraan dengan pemimpin industri. Mengakui dan menghargai keunggulan penelitian melalui hibah, penghargaan, dan publikasi lebih lanjut memotivasi komunitas akademik untuk mempublikasikan karya bereputasi.

Selain harus memenuhi kriteria standar mutu, sebuah institusi harus mampu menghadapi tantangan dalam pengelolaan institusi. Salah satu tantangan utama dalam jaminan mutu adalah menyeimbangkan kebebasan akademik dengan kebutuhan akan standarisasi. Kebebasan akademik memungkinkan fakultas untuk mengeksplorasi perspektif, metodologi, dan bidang riset

yang beragam, yang mendorong lingkungan intelektual yang dinamis. Namun, proses jaminan mutu membutuhkan standarisasi tertentu untuk memastikan konsistensi antara program studi dan institusi.

Tantangan berikutnya adalah menemukan keseimbangan yang tepat melibatkan menetapkan pedoman dan tolok ukur yang jelas sambil memungkinkan fleksibilitas untuk inovasi dan kreativitas. Institusi harus menciptakan lingkungan yang mendukung di mana kebebasan akademik dihormati, dan standar mutu ditegakkan. Dialog terbuka dan kolaborasi antara fakultas, administrator, dan lembaga akreditasi sangat penting untuk mencapai keseimbangan ini.

Tantangan yang mungkin akan dihadapi juga oleh perguruan tinggi adalah mengelola keterbatasan sumber daya. Proses jaminan mutu bisa memerlukan banyak sumber daya, memerlukan investasi signifikan dalam infrastruktur, teknologi, pengembangan fakultas, dan layanan mahasiswa. Bagi banyak perguruan tinggi, terutama yang memiliki sumber daya keuangan terbatas, memenuhi tuntutan ini bisa menjadi tantangan. Menyeimbangkan kualitas dengan keterjangkauan adalah isu kritis.

Perguruan tinggi dapat mengatasi tantangan ini melalui perencanaan strategis dan prioritas. Mengidentifikasi area kunci untuk investasi, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, dan mencari pendanaan eksternal melalui hibah, kemitraan, dan kontribusi alumni adalah beberapa strategi untuk mengelola keterbatasan sumber daya. Selain itu, membina budaya perbaikan berkelanjutan, di mana semua anggota komunitas perguruan tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas, dapat membantu mengoptimalkan sumber daya dan mencapai jaminan mutu yang berkelanjutan.

Lanskap pendidikan terus berkembang, didorong oleh kemajuan teknologi, perubahan demografi mahasiswa, dan kebutuhan masyarakat yang berubah. Perguruan tinggi harus terus-menerus beradaptasi dengan perubahan ini agar tetap relevan dan efektif. Hal ini memerlukan inovasi dalam desain kurikulum, metodologi pengajaran, dan layanan dukungan. Mengadopsi teknologi sangat penting untuk beradaptasi dengan lanskap pendidikan yang berubah. Platform pembelajaran online, sumber daya digital, dan analitik data dapat meningkatkan pengalaman mengajar dan belajar, membuat pendidikan lebih mudah diakses dan dipersonalisasi. Perguruan tinggi juga harus tetap waspada terhadap tren dan permintaan yang muncul di pasar kerja, memastikan program mereka mempersiapkan mahasiswa untuk karir masa depan. Melibatkan industri, alumni, dan pemangku kepentingan lainnya memberikan wawasan berharga dan membantu menyelaraskan penawaran pendidikan dengan kebutuhan dunia nyata.

Jaminan mutu di perguruan tinggi adalah proses dinamis dan multifaset yang mencakup akreditasi, pengembangan kurikulum, kualifikasi fakultas, layanan mahasiswa, dan penelitian. Hal ini penting untuk mempertahankan standar akademik, meningkatkan pengalaman mahasiswa, dan memastikan kredibilitas institusi. Meskipun terdapat tantangan seperti menyeimbangkan kebebasan akademik, mengelola keterbatasan sumber daya, dan beradaptasi dengan perubahan, perencanaan strategis, keterlibatan pemangku kepentingan, dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dapat membantu perguruan tinggi mengatasi rintangan ini.

Seiring dengan evolusi lanskap pendidikan, perguruan tinggi harus tetap proaktif dan inovatif dalam

praktik jaminan mutu mereka. Dengan membina budaya keunggulan, kolaborasi, dan adaptabilitas, mereka dapat memastikan bahwa penawaran pendidikan mereka tetap relevan, berdampak, dan berkualitas tinggi. Dengan demikian, mereka tidak hanya akan memenuhi kebutuhan mahasiswa saat ini tetapi juga mempersiapkan diri mereka menghadapi dunia esok.

Penjaminan mutu dalam OBE-MBKM di perguruan tinggi memastikan lulusan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri dan masyarakat. Komponen utamanya meliputi desain kurikulum berbasis capaian pembelajaran, implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, kualifikasi dan pengembangan dosen, layanan dan dukungan mahasiswa, serta evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Tantangan seperti keselarasan kurikulum dengan industri, keterbatasan sumber daya, dan adaptasi terhadap perubahan diatasi melalui kolaborasi dengan industri, optimalisasi sumber daya, dan pengembangan kapasitas. Pendekatan ini memastikan kualitas pendidikan dan relevansi lulusan dalam menghadapi perubahan global.

#### A. Penyusunan Kebijakan dan Manual Mutu

Penyusunan kebijakan dan manual mutu untuk *Outcome-Based Education* (OBE) dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa institusi pendidikan tinggi dapat mengimplementasikan program-program tersebut dengan efektif dan efisien. Kebijakan dan manual mutu ini berfungsi sebagai panduan yang jelas dan terstruktur untuk seluruh civitas akademika dalam mencapai standar kualitas yang diharapkan.

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung sebagai perguruan tinggi keislaman yang menjunjung tinggi standar mutu dan pengelolaannya berbasis kualitas

yang bermutu mempunyai komponen utama kebijakan dan manual mutu, sebagai berikut:

### 1. Tujuan dan Ruang Lingkup Kebijakan Mutu

Kebijakan mutu OBE-MBKM harus dimulai dengan pernyataan yang jelas tentang tujuan dan ruang lingkungnya. Tujuan kebijakan ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan akademik dan non-akademik di perguruan tinggi berfokus pada pencapaian hasil belajar yang spesifik dan relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

- a. Tujuan kebijakan: menyediakan panduan untuk pelaksanaan OBE-MBKM yang berfokus pada capaian pembelajaran mahasiswa.
- b. Ruang lingkup: meliputi semua program studi, kegiatan pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan layanan mahasiswa.

### 2. Struktur Organisasi dan Tanggung Jawab

Dokumen kebijakan harus menguraikan struktur organisasi yang terlibat dalam implementasi OBE-MBKM dan tanggung jawab masing-masing pihak. Ini termasuk peran pimpinan perguruan tinggi, dekan, ketua program studi, dosen, dan staf administrasi.

- a. Pimpinan perguruan tinggi: menetapkan visi, misi, dan strategi institusi terkait OBE-MBKM.
- b. Dekan dan ketua program studi: bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program studi sesuai dengan standar OBE-MBKM.
- c. Dosen: mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berbasis capaian pembelajaran serta membimbing mahasiswa dalam aktivitas MBKM.
- d. Staf administrasi: mendukung operasionalisasi kebijakan melalui layanan administratif yang efisien.

### 3. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum

Kebijakan dan manual mutu harus mencakup pedoman untuk perencanaan dan pengembangan kurikulum berbasis OBE. Kurikulum harus dirancang untuk mencapai capaian pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur.

- a. Identifikasi capaian pembelajaran: menetapkan capaian pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari lulusan.
- b. Pengembangan mata kuliah: setiap mata kuliah harus memiliki deskripsi yang jelas tentang tujuan, metode pengajaran, dan penilaian yang akan digunakan.
- c. Revisi kurikulum: kurikulum harus dievaluasi dan direvisi secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

### 4. Implementasi MBKM

Manual mutu harus menjelaskan prosedur untuk pelaksanaan program MBKM, yang meliputi pertukaran mahasiswa, magang, penelitian, proyek desa, dan kegiatan kewirausahaan.

- a. Pertukaran mahasiswa: panduan untuk proses pendaftaran, pemilihan mata kuliah, dan transfer kredit.
- b. Magang/praktik kerja: prosedur untuk pengajuan, persetujuan, pelaksanaan, dan evaluasi magang.
- c. Proyek desa dan kewirausahaan: pedoman untuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proyek desa dan kegiatan kewirausahaan.

## 5. Penilaian dan Evaluasi

Kebijakan dan manual mutu harus mencakup metode penilaian dan evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar dan efektivitas program MBKM.

- a. Penilaian berbasis capaian pembelajaran: instrumen penilaian yang relevan untuk setiap mata kuliah dan aktivitas MBKM.
- b. Evaluasi program: mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan mitra industri tentang kualitas program dan kegiatan MBKM.
- c. Pelaporan dan tindak lanjut: prosedur untuk pelaporan hasil evaluasi dan pelaksanaan tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan.

## 6. Pelatihan dan Pengembangan Dosen

Kebijakan dan manual mutu harus mencakup rencana pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi dosen untuk memastikan mereka memiliki kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan OBE-MBKM.

- a. Program pelatihan: pelatihan terkait metode pembelajaran berbasis capaian, pengembangan kurikulum, dan penilaian.
- b. Pengembangan profesional: kegiatan pengembangan profesional seperti seminar, lokakarya, dan konferensi yang relevan.

## 7. Dokumentasi dan Administrasi

Dokumen kebijakan dan manual mutu harus mencakup prosedur untuk dokumentasi dan administrasi semua kegiatan yang terkait dengan OBE-MBKM.

- a. Penyimpanan dokumen: prosedur untuk penyimpanan dan pengelolaan dokumen akademik dan administrasi.
- b. Laporan kemajuan: format dan frekuensi laporan kemajuan yang harus disampaikan oleh masing-masing unit terkait.

Implementasi kebijakan dan manual mutu memerlukan komitmen dari seluruh anggota civitas akademika. Sosialisasi yang efektif, pelatihan, dan sistem monitoring yang baik sangat penting untuk memastikan kebijakan ini dapat berjalan dengan baik.

1. Sosialisasi: mengadakan workshop dan seminar untuk memperkenalkan kebijakan dan manual mutu kepada seluruh pihak terkait.
2. Pelatihan berkala: pelatihan rutin bagi dosen dan staf untuk memastikan mereka memahami dan mampu melaksanakan kebijakan.
3. Sistem monitoring: mengembangkan sistem monitoring yang dapat melacak kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Penyusunan kebijakan dan manual mutu OBE-MBKM di perguruan tinggi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan memiliki kebijakan dan manual mutu yang komprehensif, perguruan tinggi dapat mengelola dan meningkatkan kualitas program OBE-MBKM secara efektif, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Implementasi yang efektif dan evaluasi berkelanjutan akan memastikan bahwa standar mutu tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan dari waktu ke waktu.

## B. Penetapan Standar Mutu

Penetapan standar mutu berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan langkah strategis yang diterapkan oleh perguruan tinggi untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan, adaptif, dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten. OBE-MBKM menekankan pada hasil belajar yang spesifik dan memberdayakan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Kurikulum OBE dirancang dengan fokus pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang jelas dan terukur. Setiap program studi harus menetapkan capaian pembelajaran yang mencerminkan kompetensi yang diharapkan dari lulusannya, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Kurikulum harus disusun dalam matriks yang menghubungkan setiap mata kuliah dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan.

MBKM memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi utama mereka. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pertukaran mahasiswa, magang, penelitian, proyek desa, dan kegiatan kewirausahaan. Implementasi MBKM bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, memperkuat keterampilan praktis, dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja.

1. Pertukaran mahasiswa: membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti program pertukaran di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun luar negeri.

2. Magang/praktik Kerja: memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata di industri yang relevan dengan bidang studi mereka.
3. Proyek desa: mengajak mahasiswa untuk terlibat dalam proyek pengembangan masyarakat di pedesaan, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kewirausahaan.
4. Penelitian dan kewirausahaan: memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian dan kegiatan kewirausahaan yang inovatif.

Dosen memainkan peran penting dalam implementasi OBE-MBKM. Dosen harus memiliki kualifikasi akademik yang memadai serta pemahaman yang mendalam tentang metode pembelajaran berbasis hasil. Pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, lokakarya, dan seminar sangat penting untuk memastikan dosen mampu mengimplementasikan OBE-MBKM secara efektif. Evaluasi kinerja dosen secara berkala juga diperlukan untuk memastikan kualitas pengajaran dan bimbingan yang diberikan.

Layanan mahasiswa yang komprehensif sangat penting untuk mendukung keberhasilan OBE-MBKM. Perguruan tinggi harus menyediakan layanan penasehatan akademik, bimbingan karir, layanan kesehatan mental, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penasehatan akademik membantu mahasiswa dalam merencanakan studi mereka dan memanfaatkan berbagai peluang MBKM. Layanan karir membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja, sementara dukungan kesehatan mental memastikan kesejahteraan mereka selama studi.

Evaluasi berkala terhadap capaian pembelajaran adalah kunci dalam penetapan standar mutu berbasis OBE-MBKM. Pengumpulan umpan balik dari berbagai

pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, alumni, dan industri, sangat penting untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif. Rencana tindakan perbaikan harus disusun dan dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan peningkatan berkelanjutan.

Penetapan standar mutu berbasis OBE-MBKM di perguruan tinggi merupakan langkah yang esensial untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan adaptif terhadap perubahan. Dengan desain kurikulum berbasis capaian pembelajaran, implementasi MBKM yang efektif, kualifikasi dan pengembangan dosen yang berkelanjutan, layanan mahasiswa yang komprehensif, serta evaluasi dan peningkatan berkelanjutan, perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, siap kerja, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan global.

### C. Pelaksanaan Penilaian Aktivitas MBKM

Pelaksanaan penilaian aktivitas dalam kerangka *Outcome-Based Education* (OBE) dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi bertujuan untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Penilaian ini mencakup berbagai aktivitas seperti pembelajaran di kelas, magang, proyek penelitian, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Penilaian dalam OBE difokuskan pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap mata kuliah dan aktivitas MBKM dirancang untuk mencapai hasil belajar tertentu yang harus diukur secara objektif. Instrumen penilaian harus relevan dan valid untuk menilai pencapaian tersebut. Penilaian dapat berupa ujian tertulis, tugas, proyek, presentasi, dan portofolio.

1. Ujian tertulis dan tugas: menilai pemahaman teoretis dan kemampuan analitis mahasiswa.
2. Proyek dan presentasi: menilai kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata.
3. Portofolio: mengumpulkan berbagai hasil karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian selama periode tertentu.

Aktivitas magang dan praktik kerja lapangan merupakan komponen penting dalam MBKM. Penilaian dilakukan dengan mengukur kontribusi dan kinerja mahasiswa di tempat kerja. Penilaian ini melibatkan supervisor dari perusahaan atau institusi tempat magang, serta dosen pembimbing dari perguruan tinggi.

1. Laporan magang: mahasiswa harus menyusun laporan yang menjelaskan kegiatan, pengalaman, dan pembelajaran yang diperoleh selama magang.
2. Penilaian supervisor: supervisor memberikan penilaian berdasarkan kinerja, keterampilan, dan sikap profesional mahasiswa di tempat kerja.

Proyek desa dan kegiatan kewirausahaan dinilai berdasarkan dampak dan keberlanjutan dari inisiatif yang dilakukan mahasiswa. Penilaian ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek.

1. Laporan proyek: mahasiswa menyusun laporan yang mencakup tujuan, metode, hasil, dan evaluasi proyek.
2. Presentasi proyek: mahasiswa mempresentasikan proyek mereka di depan panel yang terdiri dari dosen dan praktisi untuk mendapatkan umpan balik dan penilaian.

Pelaksanaan penilaian aktivitas dalam OBE-MBKM di perguruan tinggi harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif untuk memastikan bahwa capaian

pembelajaran mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dengan penilaian berbasis capaian pembelajaran, penilaian magang dan praktik kerja lapangan, serta penilaian proyek desa dan kegiatan kewirausahaan, perguruan tinggi dapat mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Penilaian yang efektif membantu mahasiswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta mempersiapkan mereka untuk sukses dalam karir dan kehidupan.

#### D. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (M&E) merupakan komponen esensial dalam implementasi *Outcome-Based Education* (OBE) dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di perguruan tinggi. M&E bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran dan berbagai program yang dijalankan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mampu mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Pelaksanaan M&E yang efektif memungkinkan perguruan tinggi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pendidikan mereka, serta membuat perbaikan yang diperlukan.

Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan komponen sebagai berikut:

##### 1. Perencanaan Monitoring dan Evaluasi

Perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam M&E. Dalam tahap ini, perguruan tinggi harus menetapkan tujuan, indikator, metode, dan frekuensi monitoring serta evaluasi. Indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan hasil yang diinginkan dari program MBKM.

- a. Tujuan M&E: mengukur efektivitas dan efisiensi program, memastikan capaian pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Indikator kinerja: meliputi tingkat kelulusan, prestasi akademik, kepuasan mahasiswa, keberhasilan program MBKM (seperti magang, proyek desa), dan kontribusi terhadap masyarakat.

## 2. Pelaksanaan Monitoring

Monitoring adalah proses pengumpulan data secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. monitoring dilakukan oleh tim khusus yang bertanggung jawab untuk melaporkan perkembangan secara berkala kepada manajemen perguruan tinggi.

- a. Pengumpulan data: data dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti survei mahasiswa, wawancara, laporan kegiatan, dan observasi lapangan.
- b. Pemantauan berkelanjutan: proses ini melibatkan pemantauan rutin terhadap aktivitas pembelajaran dan program MBKM untuk mendeteksi masalah sejak dini dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

## 3. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi adalah proses analisis data yang dikumpulkan selama monitoring untuk menilai efektivitas program. Evaluasi dapat dilakukan secara berkala (misalnya setiap semester) atau pada akhir program.

- a. Evaluasi formatif: dilakukan selama pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk perbaikan segera.
- b. Evaluasi sumatif: dilakukan pada akhir program untuk menilai keseluruhan efektivitas dan keberhasilan program.

#### 4. Analisis dan Pelaporan

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, hasilnya harus didokumentasikan dalam laporan yang jelas dan komprehensif. Laporan ini harus mencakup temuan utama, analisis, rekomendasi, dan rencana tindakan untuk perbaikan.

- a. Temuan utama: mengidentifikasi pencapaian, kesenjangan, dan masalah yang ditemukan selama monitoring dan evaluasi.
- b. Rekomendasi: memberikan saran untuk perbaikan program berdasarkan temuan evaluasi.
- c. Rencana tindakan: menyusun langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kualitas program.

#### 5. Tindak Lanjut dan Peningkatan Berkelanjutan

Tindak lanjut merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa rekomendasi dari evaluasi diterapkan. Perguruan tinggi harus memiliki mekanisme untuk meninjau kembali implementasi rencana tindakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

- a. Implementasi rekomendasi: melaksanakan tindakan perbaikan yang telah direncanakan.
- b. Peningkatan berkelanjutan: mengadopsi pendekatan berkelanjutan untuk selalu mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program OBE-MBKM.

Pelaksanaan M&E dalam OBE-MBKM menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kesulitan dalam pengumpulan data yang akurat. Untuk mengatasi tantangan ini, perguruan tinggi perlu mengembangkan kapasitas staf, meningkatkan sistem informasi, dan membangun budaya evaluasi yang positif. Monitoring dan

evaluasi merupakan bagian integral dari implementasi OBE-MBKM di perguruan tinggi. Melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan monitoring yang berkelanjutan, evaluasi yang komprehensif, analisis dan pelaporan yang jelas, serta tindak lanjut yang tepat, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa program yang dijalankan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

## BAB VI PENUTUP

Demikianlah Buku Pedoman Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) *Outcome Based Education* (OBE) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2024. Penyusunan kurikulum ini merupakan usaha yang berlangsung secara terus-menerus dalam periode tertentu, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Pada saat buku pedoman kurikulum ini telah selesai disusun, sangat besar kemungkinan akan berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dengan demikian perlu kesadaran akademis bahwa bagian-bagian teknis tertentu dari proses pengembangan dan penyusunan kurikulum secara berkala akan disesuaikan dengan regulasi kebijakan pemerintah. Perkembangan dari unsur-unsur penyusunan kurikulum sebagai dampak regulasi pemerintah, tentunya tidak dapat dan semestinya tidak perlu dihindari.

Perkembangan tersebut justru harus dipandang sebagai tantangan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dengan adanya penyesuaian secara terus-menerus pada perkembangan terkini akan memberikan jaminan proses pendidikan serba cocok dengan kebutuhan dan kondisi terkini untuk menyongsong masa depan. Buku pedoman kurikulum ini, ditetapkan menjadi pedoman yang mengikat bagi semua civitas akademika dalam menjalankan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran.

BUKU PEDOMAN

# KURIKULUM

# MBKM - OBE

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA - OUTCOME BASED EDUCATION

TAHUN 2024



## IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG

Jl. Raya Petaling, KM 13 Desa Petaling, Kec. Mendo Barat Kabupaten Bangka,  
Provinsi Kep. Bangka Belitung 33173